

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
PENGEMBANGAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA DI  
SMP NU CILEDUG CIREBON**

**Kasus: Siswa kelas 8C SMP NU CILEDUG CIREBON**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1)  
Pendidikan Agama Islam.



Oleh :

Neli Nailufar  
NIM : 18160075

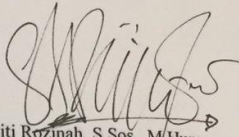
**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
(UNUSIA) JAKARTA  
2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi berjudul "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGEMBANGAN SIKAP MODERASI BERAGAMA BAGI SISWA DI SMP NU CILEDUG CIREBON" yang disusun oleh Nely Nailufar, nomor induk mahasiswa: 18160075 yang telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqosah.

Jakarta, 29 November 2022



Siti Rozinah, S.Sos., M.Hum

## HALAMAN PENGESAHAN


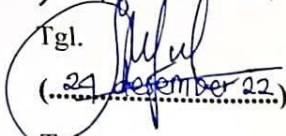
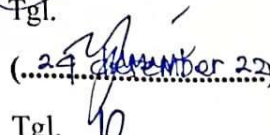


Skripsi dengan judul “Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan sikap Moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG (Studi Kasus Kelas 8C)” yang disusun oleh Nely Nailufar Nomor Induk Mahasiswa 181.600.75 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta tanggal 24 Desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

**Jakarta, 24 Desember 2022**

**Dekan**

  
**Dede Setiawan, M. M. Pd**

### TIM PENGUJI

- |   |   |
|---|---|
| <b>1. Dede Setiawan, M.M.Pd.</b><br>(Ketua merangkap Penguji)   | <br>(.....24 Desember 22)<br>Tgl. |
| <b>2. Saiful Bahri, M.Ag.</b><br>(Sekretaris/merangkap Penguji) | <br>(.....24 Desember 22)<br>Tgl. |
| <b>3. Yusni Amru Ghozali, MA</b><br>(Penguji 1)                 | <br>(.....24 Desember 22)<br>Tgl. |
| <b>4. Vika Nurul Mufidah, M.Si</b><br>(Penguji 2)               | <br>(.....26 Desember 22)<br>Tgl. |
| <b>5. Siti Rozinah S.Sos., M.Hum.,</b><br>(Pembimbing)          | <br>(.....)<br>Tgl.              |

### PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Nely Nailufar

NIM : 181. 600.75

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Sikap Moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG (Studi Kasus Kelas 8C)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1) Universitas Nahdhatu Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta
2. Sumber- sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini saya cantumkan sesuai dengan Pedoman Penulisan dengan ketentuan yang berlaku di UNUSIA Jakarta
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya, maka saya bersedia mendapatkan sanksi yang berlaku di UNUSIA Jakarta

Jakarta, 28 November 2022

Yang membuat Pernyataan



Nely Nailufar

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Kehadiran Allah SWT segala limpahan rahmat dan nikmat yang telah dikaruniakan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, para keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya, semoga di hari kiamat kita mendapatkan syafa'atnya. Aamiin yaa robbal 'alamin.

Karya tulis ini di ajukan guna memenuhi syarat perkuliahan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Penulis mengucapkan Terimakasih riada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta memotivasi penulis hingga selesainya skripsi ini, maka dari itu saya mengucapkan Terimakasih Kepada:

1. Terimakasih kepada Bapak H. juri Ardiantoro, M.Si, P.Hd, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)
2. Terimakasih kepada Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd, selaku Dekan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)
3. Terimakasih kepada Bapak Saiful Bahri, M. Ag, selaku Kaprodi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)
4. Terimakasih kepada Ibu Siti Rozinah, S.Sos., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas waktu yang sudah diluangkan untuk membimbing di tengah- tengah kesibukan dengan penuh kesabaran dan kepedulian yang sangat luar biasa terhadap mahasiswa bimbingannya.
5. Terimakasih kepada Para Dosen dan Staf Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) yang telah membimbing dan membina berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan di Prodi PAI

6. Terimakasih kepada Bapak Ahmad Busyaeri, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP NU CILEDUG yang memberikan izin serta dukungan dalam skripsi ini
7. Terimakasih kepada Bapak Cucu, SA.Ag dan Bapak Slamet, S.Pd.I selaku Guru Pamong dan Guru PAI Kelas 8 yang telah membantu selama keberlangsungan Penelitian Skripsi ini
8. Terimakasih kepada Kedua Almarhum Orang tua saya yang sudah membesarkan, mendidik, memberikan pesan moral hingga kuat dalam menjalani kehidupan
9. Terimakasih kepada Lee Haechan yang sudah menemani dan mensupport melalui konten NCT selama penulisan Penelitian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada teman- teman saya : Assyifa, Rosatianinda, Hanum Siciliani, Amelia, Khamdan, yang selalu memberikan dukungan moral, materi maupun membantu kepada penulis agar tetap kuat dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada kasihku, Dicky Laura yang menemani, membantu selama penulisan Penelitian skripsi ini.

## **ABSTRAK**

**Nely Nailufar Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Sikap Moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG CIREBON (Studi kasus kelas 8C). skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitass Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :(1) Mengetahui penerapan sikap moderasi beragama di SMP NU CILEDUG CIREBON (2) Mengetahui Faktor penghambat dan pendukung di SMP NU CILEDUG CIREBON

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif triangulasi. Oleh karena itu, penelitian akan mengungkap sebuah fenomena yang ada di lapangan, dengan cara menjelaskan, memaparkan, menggambarkan menggunakan kata-kata yang jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berupa nomor/angka dan mendeskripsikan situasi yang ada di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Desain moderasi beragama di SMP NU CILEDUG menganut paham NU yang kental dan merujuk pada ahlussunnah wal jama'ah. Dikemas dengan mengembangkan budaya lokal sekolah, seperti kejujuran, saling menghargai, sopan santun, yang merupakan perpaduan nilai-nilai, asumsi, pemahaman, keyakinan. Implementasi sikap moderasi beragama di SMP NU CILEDUG menerapkan dan mengembangkan nilai Sikap Moderasi beragama seperti pembiasaan warga NU yang sering dilakukan seperti istigosah, manaqib, shalat berjama'ah. Sekolah menerapkan kurikulum yang memuat nilai-nilai pluralisme (ke-Bhinneka Tunggal Ika-an) dan toleransi beragama. (2) Penelitian ini menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG. Faktor pendukung diantaranya, sekolah yang berbasis agama islam NU dengan ajaran Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah yang kental dengan nilai toleransi, sarana dan prasarana yang memadai seperti, tempat beribadah, ruang baca yang memenuhi kebutuhan yang menunjang aktivitas disekolah. Faktor penghambat diantaranya, lingkungan masyarakat yang mudah untuk mempengaruhi sikap murid dalam menerapkan nilai moderasi, pergaulan murid yang masih diperlukannya kontrol dari orang tua maupun guru, keterbatasan ilmu orang tua yang menjadikan murid kesulitan dalam mengulangi pelajaran di sekolah. Hasil wawancara dengan murid SMP NU CILEDUG menunjukkan bahwa mereka sudah bisa memahami arti dari moderasi beragama secara mendasar, Murid SMP NU CILEDUG mampu menerapkan moderasi beragama dan bisa merasakan hadirnya moderasi beragama di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Moderasi beragama**

**Abstract**

This study aims to analyze: (1) Knowing the application of religious moderation at SMP NU CILEDUG CIREBON (2) Knowing the inhibiting and supporting factors at SMP NU CILEDUG CIREBON

This research method uses qualitative triangulation. Therefore, research will reveal a phenomenon that exists in the field, by explaining, explaining, describing using clear and detailed words through language that is not in the form of numbers/numbers and describing the situation in the field.

The results of this study indicate that: (1) The design of religious moderation at SMP NU CILEDUG adheres to strong NU teachings and refers to ahlusunnah wal jama'ah. Packaged by developing the local school culture, such as honesty, mutual respect, courtesy, which is a blend of values, assumptions, understanding, beliefs. The implementation of the attitude of religious moderation in CILEDUG NU Middle School applies and develops the value of the Moderation Attitude of religion such as the habituation of NU members which are often carried out such as istigosah, manaqib, praying in congregation. The school implements a curriculum that contains the values of pluralism (Unity in Diversity) and religious tolerance. (2) This study found supporting and inhibiting factors in developing an attitude of religious moderation at SMP NU CILEDUG. Supporting factors include schools based on the Islamic religion NU with the teachings of Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah which are thick with values of tolerance, adequate facilities and infrastructure such as places of worship, reading rooms that meet the needs that support school activities. Inhibiting factors include, the community environment which is easy to influence students' attitudes in applying the value of moderation, student association which still requires control from parents and teachers, limited parental knowledge which makes it difficult for students to repeat lessons at school. The results of interviews with CILEDUG NU Middle School students showed that they were able to understand the meaning of religious moderation fundamentally. CILEDUG NU Middle School students were able to apply religious moderation and could feel the presence of religious moderation in the school environment.

***Keywords : Islamic Religius Eeducation, Religius Moderation***



## الملخص

SMP NU تهدف هذه الدراسة إلى تحليل: 1 (معرفة تطبيق الاعتدال الديني في  
SMP معرفة العوامل المثبطة والداعمة في (2) CILEDUG CIREBON  
NU CILEDUG CIREBON

تستخدم طريقة البحث هذه التثليث النوعي لذلك ، سيكشف البحث عن ظاهرة  
موجودة في المجال ، من خلال شرح وشرح ووصف استخدام كلمات واضحة  
ومفصلة من خلال لغة ليست في شكل أرقام /أرقام ووصف الموقف في المجال

SMP NU CILEDUG تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: 1 (تصميم الاعتدال الديني في  
القوية ويشير إلى أهل السنة والجماعة يتم تجميعها من خلال تطوير ثقافة NU يلتزم بتعاليم  
المدرسة المحلية ، مثل الصدق والاحترام المتبادل والمجاملة ، وهي مزيج من القيم  
CILEDUG NU والافتراضات والتفاهم والمعتقدات .تطبيق موقف الاعتدال الديني في  
والتي NU يطبق ويطور قيمة موقف الاعتدال الديني مثل تعويد أعضاء Middle School  
غالبًا ما يتم تنفيذها مثل الاستفوسة ، والمناقب ، والصلاة في الجماعة .تطبق المدرسة منهجًا  
يحتوي على قيم التعددية (الوحدة في التنوع (والتسامح الديني) .2 (وجدت هذه الدراسة  
SMP NU CILEDUG عوامل داعمة ومثبطة في تطوير موقف الاعتدال الديني في  
مع تعاليم أهل السنة NU تشمل العوامل الداعمة المدارس القائمة على الدين الإسلامي  
والجماعة النهضة التي تتميز بقيم التسامح والمرافق والبنية التحتية الملانمة مثل أماكن  
العبادة وغرف القراءة التي تلبي الاحتياجات التي تدعم الأنشطة المدرسية .تشمل العوامل  
المثبطة ، البيئة المجتمعية التي يسهل التأثير فيها على مواقف الطلاب في تطبيق قيمة  
الاعتدال ، وترابط الطلاب الذي لا يزال يتطلب التحكم من أولياء الأمور والمعلمين ، ومعرفة  
الوالدين المحدودة التي تجعل من الصعب على الطلاب إعادة الدروس في المدرسة .أظهرت  
المتوسطة أنهم كانوا قادرين على CILEDUG NU نتائج المقابلات مع طلاب مدرسة  
CILEDUG NU Middle School فهم معنى الاعتدال الديني بشكل أساسي.كان طلاب

قادرين على تطبيق الاعتدال الديني ويمكن أن يشعروا بوجود الاعتدال الديني في البيئة المدرسية.

الكلمات المفتاحية: التعليم الإلهي الإسلامي, الاعتدال

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
Abstract .....	vii
المخلص .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika penulisan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
A. Kajian Teori .....	10
B. Struktur pemikiran .....	25
C. Tinjauan studi sebelumnya .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
A. Teknik Pengumpulan Data .....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Uji keabsahan data .....	30
E. Teknik analisis data .....	31
F. Pengecekan keabsahan data .....	31
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN</b> .....	35
A. Kumpulan Penelitian .....	35
B. HASIL PENELITIAN .....	36
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	51

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>51</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Indonesia adalah negara multinasional, masyarakatnya sangat beragam, terutama dalam agama yang dianutnya. Namun, ketegangan sosial seringkali muncul dari perbedaan pandangan tentang masalah agama. Tidak ada lagi yang bisa mengganggu suasana harmonis dan damai yang kita impikan. Misalnya, ada umat beragama yang pandangan agamanya bertentangan dengan acara budaya lokal seperti sedekah laut, pawai budaya, festival Cirebon, atau ritual budaya lainnya. Di sisi lain, mereka menolak membangun mushola di kawasan itu, meski kondisinya tidak bermasalah. Karena kebanyakan orang di daerah tidak mau, orang mulai berantem, atau ada contoh penolakan orang karena beda agama, ini terjadi dengan gubernur, bupati, walikota, bupati, RW, RT, OSIS, Ketua kelas.

Ada juga seruan dalam nama jihad agama untuk tidak mempercayai orang lain, bahkan membiarkan pembunuhan, menghunus pedang, pemenggalan kepala dan menghalalkan darah. Seharusnya tidak ada gesekan yang terjadi baik dari gesekan agama, perbedaan, perselisihan, yang mengakibatkan terjadinya kehancuran NKRI. Sebagaimana yang telah disampaikan K.H Hasyim Asy'aripada tahun 1937, Muktamam NU ke-12 Malang bahwa perdebatan, perselisihan, saling menghina, menjatuhkan, bermusuhan adalah suatu musibah bagi bangsa Indonesia. Muhammad Fathoni,2017:111

Moderasi dalam Bahasa Arab dikenal dengan *wasath* atau *wasathiyah*, sama seperti kata *tawasuth* yang memiliki makna di tengah-tengah, I'tidal (adil), *tawazun* (berimbang). Dalam Bahasa Latin Moderasi adalah moderatio yang bermakna ke- sedang-an yaitu tidak berlebihan tidak kekurangan. Kemenag, 2019:15

Konsep moderasi beragama muncul dari adanya dua kutub ekstrim, yaitu paling kanan dan paling kiri. Paling kanan terlalu terobsesi dengan teks dan cenderung mengabaikan konteks, sedangkan paling kiri cenderung mengabaikan teks. Jadi, moderasi beragama berada di tengah-tengah dua kutub ekstrim tersebut, yaitu respek terhadap teks, tetapi berdialog dengan realitas kekinian. Dalam konteks pendidikan agama Islam, moderasi ini berarti mengajarkan agama tidak hanya untuk pembentukan pribadi orang-orang yang bertakwa, tetapi juga agar paham keagamaan seseorang menjadi instrumen penghormatan terhadap pemeluk agama lain. Komarudin,2020:64

Maka dibutuhkan pemahaman yang komprehensif yang dapat mengakomodir dan meluruskan paham-paham yang bertentangan dengan kemaslahatan bersama terlebih untuk keberlangsungan kehidupan umat beragama. Penanganan secara khusus dan terencana harus dilakukan oleh berbagi pihak agar dapat menyelesaikan konflik kekerasan atas nama agama. Karena apabila tidak ditangani secara serius, kerugian ekonomi, sosial, politik dan materi yang luar biasa, akan tetapi dialami oleh bangsa Indonesia. Lembaga Pendidikan memiliki peran strategis untuk memutus mata rantai kekerasan atas nama agama. Pendekatan edukatif bagi seluruh peserta didik

yang dapat diimplementasikan dalam Pendidikan damai yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, latihan penyelesaian konflik secara konstruktif, mediasi, dan negosiasi dalam usaha mewujudkan perdamaian bangsa Indonesia. Akmadi, 2019:14

Pengetahuan agama yang luas dan tidak parsial harus diajarkan dilembaga pendidikan agar peserta didik memiliki pondasi paham keagamaan yang tidak sempit. Oleh karena itu, diperlukan peran guru agama dalam menanamkan dan pengembangan Moderasi Beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang multikultural ini. Moderasi beragama yang berarti di tengah-tengah dan seimbang. Begitu juga dengan Pendidikan yang merupakan kepentingan bagi warga Indonesia dalam mengenyam Pendidikan sembilan Tahun lamanya. Seperti yang tertera dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 yang menyebutkan bahwa pemerintah berupaya meningkatkan taraf kehidupan rakyat dengan kewajiban semua warga negara Indonesia yang berusia 7-12 tahun dan 12-15 tahun untuk menamatkan Pendidikan dasar dengan program 6 tahun di SD dan 7-12 tahun dan 12-15 tahun untuk menamatkan dasar pendidikan dengan program 6 tahun di SD dan 3 tahun di SLTP secara merata. 18 begitu juga dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan secara jelas.

Di jelaskan dalam undang-undang sisdiknas 20 tahun 2003, yaitu tercantum pada pasal 4 bahwa: 1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan junjungan tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa,

2. Pendidikan di selenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, 3) pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hidup, 4) Pendidikan di selenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung di masyarakat, 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Tujuan Pendidikan tingkat nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berarti menjadikan peserta didik mengenali diri sendiri, mengenali potensi diri, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Guru harus mampu memberikan pencerahan tentang Moderasi Beragama agar peserta didik menjadi tunas bangsa yang mendatangkan perdamaian pada lingkungan, situasi, dan mencegah peselisihan.

Moderasi beragama dapat dipromosikan melalui berbagai aspek, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dan integral dalam mewujudkan cita-cita moderat yang diusung oleh pemerintah Indonesia. Pendidikan merupakan tempat terbentuknya kepribadian dan berlangsungnya proses pendewasaan setiap peserta didik. Penguatan pantangan juga diperlukan untuk mengenalkan siswa sejak dini agar tidak



terpengaruh oleh pemikiran keagamaan yang radikal dan tertutup terhadap agama lain. Nisa (2018: 722) sekolah menengah pertama atau sekolah menengah pertama adalah pendidikan menengah untuk memperdalam pendidikan agama Islam, menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, ayat 1 pasal 17, menyatakan: “Ini adalah pendidikan dasar, yaitu meletakkan pengetahuan awal peserta didik tentang dasar-dasar suatu jenjang pendidikan tertentu, kemana arahnya kelak. Tentunya tugas guru sebagai pendidik adalah memberikan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembentukan kepribadian dan kedewasaan, hal ini sama halnya dengan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan pembinaan. penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi guru perguruan tinggi.

Sosok guru berperan penting dalam pelaksanaan tugas pendidikan program penguatan moderasi beragama. Perkembangan moderasi beragama. Pembinaan ketenangan beragama dapat menjadi jembatan bagi siswa SMP, jenjang SMP merupakan tahap keterbukaan kepekaan untuk menerima perbedaan yang ada, dan juga berguna untuk menjaga kerukunan dan keseimbangan antar umat beragama yang ada. SMP NU Ciledug merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di salah satu lingkungan Kabupaten Cirebon Kabupaten Cirebon dengan keragaman agama yang cukup tinggi dimana keberagaman sangat dihargai di setiap sekolah. Heterogenitas agama di suatu wilayah dipengaruhi oleh adat dan kebiasaan

masyarakat setempat. Seni budaya warisan nenek moyang seperti nadranan, kereta maulid, dll, diajarkan setidaknya kepada siswa sekolah menengah, akan mempengaruhi pemahaman mereka tentang budaya yang perlu dipertahankan dan dilestarikan, dan akan mencegah konflik sektarian di masa depan akibat praktik budaya.

## **B. Rumusan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peran guru PAI dalam pengembangan sikap Moderasi beragama di SMP NU CILEDUG, yaitu peran guru PAI dalam penembangan Moderasi beragama di SMP NU CILEDUG. Menindak lanjuti kenyataan bahwa ada sekolah NU yang telah menerapkan nilai toleransi di sekolah, maka dengan bantuan penelitian ini kita dapat memahami bagaimana guru PAI mengembangkan sikap moderasi beragama di SMP NU CILEDUG.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain moderasi beragama di SMP NU CILEDUG?
2. Bagaimana Implementasi moderasi beragama di SMP NU CILEDUG?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan sikap moderasi beragama di SMP NU CILEDUG?

#### **D. Tujuan penelitian**

Melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan desain guru PAI dalam moderasi pembangunanKeagamaan di SMP NU CILEDUG
2. Pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang dimiliki oleh para guru PAI di SMP NU TSILEDUG
3. Pengetahuan tentang faktor penghambat dan pendukung dalam perkembangan moderasi beragama di SMP NU
4. Mengetahui Pengetahuan Siswa SMP NU CILEDUG tentang Temperamen Religius
5. Cari tahu pendapat siswa SMP NU CILEDUG tentang moderasi beragama
6. Mengetahui nilai-nilai pertarakan religius yang diajarkan Guru kepada murid-muridnya

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Cirebon: hasil kajian ini ditunggu semoga dapat menjadi pedoman bagi pemerintah dalam mengembangkan program pertarakan beragama di Kabupaten Cirebon khususnya di bidang pendidikan sekolah umum.

2. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Cirebon, penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang peran guru pendidikan agama dalam mensosialisasikan pertarikan agama di SMA Kabupaten Cirebon.
3. Bagi Guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi. informasi tentang permasalahan peran guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan moderasi beragama di sekolah
4. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah dan tahapan peran guru pendidikan agama Islam dalam moderasi beragama di sekolah.
5. Bagi peneliti:
  - Sebagai khazanah keilmuan tentang peran guru dalam penciptaan moderasi beragama di sekolah-sekolah pendidikan umum kabupaten cirebon
  - Sebagai khazanah ilmiah untuk membantu penelitian selanjutnya terhadap realitas agama yang dapat mencegah konflik yang dapat menumbuhkan semangat moderasi beragama agar tetap terjaga kerukunan beragama
  - Menyelesaikan sebagian tugas akhir untuk mencapai pangkat S.Pd

## **F. Sistematika penulisan**

Adapun isi Bab 5. Dengan cara berikut.

*Pertama*, BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

*Kedua*, BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini berisi latar belakang teori, struktur, dan tinjauan penelitian sebelumnya.

*Ketiga*, BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, skema penelitian.

*Keempat*, BAB IV EKSPOSISI DAN ANALISIS. Bab ini berisi penelitian dan pembahasan

*Kelima*, BAB PENUTUPAN. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Peran Guru**

Peran guru secara keseluruhan adalah pendidik, yang meliputi mengajar, belajar, dan mengajar. Peran guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru di sekolah harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik perhatian dan simpati siswa sehingga pelajaran yang diajarkan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Amirudin,2013:34

Guru juga memiliki peran untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki banyak ide untuk menarik minat siswa di kelas. Jika guru tidak berpenampilan menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih ajarannya kepada siswanya, siswa akan segan untuk bertemu dengan guru yang tidak menarik, sehingga pelajaran tidak dapat dipelajari dengan baik, dan setiap tingkatan masyarakat dapat memahami ketika seseorang kepada guru.

Dalam gambaran kelas masa depan, gambaran peran guru meliputi:

- a. Mensimulasikan siswa dengan menyediakan kegiatan pembelajaran yang terperinci dan dirancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, menginspirasi, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan,

memvalidasi, merefleksi, dan mengevaluasi serta memberi penghargaan, merayakan perkembangan dan keberhasilan. Mendemonstrasikan manfaat yang diperoleh dari mempelajari mata pelajaran tersebut. Suyono&Hariyanto, 2011:484

Dari pendapat di atas tentang guru perlu diperhatikan bahwa guru sebagai pemberi semangat bagi siswa, pemberi tugas belajar, berinteraksi dengan siswa, dan guru juga berperan penting sebagai salah satu pemberi semangat dan motivasi siswa dalam hal ini. Perhatian.

## **2. Macam- macam Peran Guru**

Seorang guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih dalam, yang berarti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas anak didiknya. Guru, pada kenyataannya, memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Yakni seperti gambar di bawah ini: Kuswanto, 2014: 215

1) *Fasilitator*, dalam hal ini guru berperan menyediakan fasilitas layanan untuk memudahkan siswa memulai kegiatan dalam proses pembelajaran. Upaya-upaya yang disampaikan guru benar-benar memudahkan proses pembelajaran bagi siswa, misalnya apa saja yang perlu dilakukan agar siswa mudah menangkap mata pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Pertanyaan ini menyiratkan bahwa tujuan belajar adalah untuk membuat belajar lebih mudah bagi siswa.

- 2) *Manajer*, Guru sebagai manager atau pengelola dalam pembelajaran. Dalam peran ini, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, termasuk evaluasi, sehingga tertata dengan baik. Pengelola pembelajaran ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar, yang dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) *Motivator*, Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi underachievement siswa bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi oleh kurangnya motivasi untuk belajar, sehingga mereka tidak berusaha untuk menunjukkan semua kemampuannya. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu merangsang motivasi siswa untuk belajar.
- 4) *Penilai*, Guru sebagai evaluator Peran guru adalah mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pelatihan yang diberikan. Ada dua fungsi dalam perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pendidikan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam semua tindakan yang diprogramkan.

Semua peran di atas merupakan peran yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan demikian, guru tidak sekedar menyajikan materi, tetapi



mencakup semua aspek kebutuhan siswa. Dan sekali lagi penulis perlu menekankan bahwa tidak semua orang bisa menjadi guru, tidak semua orang. Karena mereka harus melalui prosedur tertentu yang tidak dapat dilakukan tanpa dididik di lembaga yang secara hukum ditetapkan sebagai lembaga pendidikan guru profesional.

### **3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

#### **a. Pengertian guru PAI**

Dalam kamus bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang bekerja (profesi atau mata pencaharian). Kata guru dalam bahasa arab disebut *mu'allimat* ustadz yang berarti orang yang bekerja mengajar (hanya menekan satu sisi tidak melihat sisi yang lain karena guru disebut juga pendidik dan juga guru tetapi tidak semua pendidik adalah guru karena guru adalah seorang profesional). jabatan yang pada hakekatnya memerlukan syarat keterampilan dan hubungan profesi yang mampu mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi pendidikan profesi, memelihara kode etik profesi bekerjasama dengan profesi lain. Usman,2013:3

Pendidikan selalu dikaitkan dengan upaya pembangunan manusia, sehingga keberhasilan pendidikan sangat dipuaskan dengan upaya kemanusiaan, sehingga keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada faktor manusianya. Guru merupakan garda depan pendidikan, karena guru secara langsung berusaha mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, berkualitas dan bermoral. Sebagai pelopor, guru berpedoman

pada kenyataan bahwa mereka memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh pendidik dan guru. Nana Sujana,2004; 02

Istilah “guru PAI” sering dikaitkan dengan pendidikan agama Islam (PI), meskipun ada perbedaan yang signifikan antara keduanya: PI adalah objek atau tempat yang mendefinisikan sistem atau aturan kepemimpinan berdasarkan agama Islam. Sedangkan PAI lebih memperhatikan proses pemahaman dan penjelasan agama Islam secara jelas. Dengan kata lain, PI menekankan pada sistem, sedangkan PAI, cara mengajar atau mempelajari agama Islam, dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara benar, dan penerapannya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Yang diperlukan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan di masyarakat.

PAI memiliki cakupan yang sangat luas, antara lain terkait dengan materi normatif (Quran), keyakinan atau keyakinan akan adanya Tuhan (aqidah), tata cara norma-norma kehidupan manusia (syariah/fiqh), sikap, serta perilaku manusia. (akhlak) dan realitas masa lampau (tanggal/sejarah) Putra&Lisnavati, 2012:7

Serta menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam (RAI) dengan proses, bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memastikan pemahaman terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam Islam, yang meliputi tiga aspek yang tidak dapat dipisahkan, yaitu: ilmu, amal dan juga wujud.

Pelajaran PAI berbeda dengan pelajaran non-PAI. Instruktur PAI memahami betul ciri-ciri PAI. Jika PAI disamakan dengan pelajaran non PAI, maka sampai bisa menjawab tantangan dan permasalahan masyarakat. Siswa PAI memiliki karakteristik yang tidak terpisahkan dengan sektor maupun zigzag.

Artinya, pelajaran PAI, misalnya, berkaitan dengan psikologi, sosiologi, geografi, dan ilmu-ilmu lainnya. Pelajaran PAI akan dipahami sepenuhnya oleh peserta didik jika materi disampaikan dan diperkuat dengan penjelasan ilmu di luar PAI. Menjelaskan materi dasar zakat fitrah tidak cukup hanya dengan memahami zakat, seperti seberapa besar nisob zakat, bagaimana makna atau hikmah zakat fitrah terkait kemiskinan (ekonomi), terkait model pengelolaan zakat produktif (ilmu zakat fitrah). manajemen), mengajarkan kepekaan dan kepedulian terhadap orang miskin (Psikologi dan Ekonomi).

Guru PAI harus memiliki pengetahuan lintas disiplin, artinya guru PAI tidak cukup hanya mengetahui norma-norma ritual keagamaan, melainkan harus selalu mengikuti dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. adalah guru universal. Suyono&Haryanto, 2011:188

#### **4. Perkembangan Moderasi beragama**

Pengembangan adalah keinginan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan, pengembangan adalah proses perancangan

pembelajaran yang logis dan sistematis guna menentukan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. kegiatan. dengan mempertimbangkan potensi dan kompetensi siswa. Abdul Majid, 2018:21

Moderasi beragama dan istilah-istilah yang digunakan dalam perspektif agama jelas diimplementasikan sebagai dasar dan pandangan dunia, serta nilai-nilai etis dalam kehidupan setiap orang yang menganut agama di masyarakat. Tata krama menjadi pesan dan ajaran agama yang mengikat setiap pemeluk suatu agama dalam membangun aliansi dengan pihak lain. Ajaran agama pada dasarnya mengajarkan bahwa beragama adalah hak dasar setiap manusia. Setiap orang berhak memeluk agama apapun menurut keyakinannya.

Setiap agama mengajarkan pemeluknya untuk saling menghormati dan menanamkan rasa cinta kasih bagi pemeluknya. Perbedaan keyakinan agama tidak serta merta menimbulkan dan menjadi akar perselisihan antar pemeluk agama. Manusia hadir di muka bumi dengan segala perbedaannya. Sesuatu yang lain tidak perlu dipaksakan untuk menjadi sama. Di sisi lain, setiap pemeluk agama wajib mencari dan menemukan kesamaan dalam setiap perbedaan tersebut dan menjadikannya sebagai modal untuk membangun kehidupan yang harmonis.

Setiap agama percaya bahwa berlebihan dalam semua aspek kehidupan tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga orang lain. Di sisi lain, kelebihan hanya membawa kesialan. Orang harus berpikir dan bertindak secara seimbang, sesuai dengan kebutuhan mereka. Sikap berlebihan

sebaiknya dihindari atau sebaliknya. Jalan tengah, atau berada di antara dua pandangan yang berlawanan secara diametral, adalah pedoman agama yang sangat penting untuk dipilih.

Konsep moderasi beragama tidak sama dikenal di semua sekolah agama masing-masing agama. Namun demikian, nilai-nilai moderasi beragama pada hakekatnya terkandung dalam ajaran masing-masing agama dalam berbagai bentuk dan istilah, sesuai dengan inti dan pokok ajaran masing-masing agama.

Di 16 lembaga pendidikan agama, terdapat dua kategori praktik moderasi beragama, yaitu; pertama, moderasi agama pasif; yaitu lembaga pendidikan agama yang mengajarkan moderasi beragama, tetapi lebih menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan pribadi individu pemeluk agama sebagai landasan, pandangan hidup dan sekaligus nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga pengembangan pembelajaran lebih nyata, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dari segi materi maupun metode dan penggantian. Secara material, ini berarti dari segi materi pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kognisi, serta secara metodologis dan esensial terkait dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis. Hamdan&Hamid, 2013:125

Penelitian pengembangan adalah proses atau langkah-langkah pengembangan produk baru atau peningkatan produk yang sudah ada yang dapat dipertimbangkan. Berdasarkan konsep pengembangan, yang dimaksud dengan pengembangan adalah proses menjadikan potensi yang ada untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan juga bermanfaat, sedangkan penelitian dan pengembangan adalah proses atau tahapan mengembangkan suatu produk atau meningkatkan produk yang sudah ada menjadi suatu produk. produk yang dapat merespon.

## **5. Moderasi beragama**

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia menjadi fokus penting dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah prinsip dasar agama Islam. Islam moderat merupakan paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek.

Oleh karena itu, pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual dan bukan secara tekstual, artinya moderasi beragama di Indonesia tidak dimoderasi karena banyaknya budaya, budaya dan adat istiadat di Indonesia.

Moderasi Islam juga dapat menjawab berbagai persoalan agama dan peradaban dunia. Yang tak kalah penting adalah umat Islam moderat mampu dengan lantang merespon dengan aksi damai terhadap kelompok radikal, ekstrimis dan puritan yang melakukan segala sesuatunya hanya dengan aksi kekerasan. Fadl, 2005:343

Islam dan umat Islam saat ini menghadapi setidaknya dua tantangan: pertama, kecenderungan di kalangan umat Islam untuk menjadi ekstrim dan ketat dalam memahami teks-teks agama dan mencoba memaksakan metode ini pada masyarakat Muslim, bahkan dalam beberapa kasus dengan kekerasan; kedua, kecenderungan terhadap hal-hal lain. juga ekstrem dengan sedikit perhatian pada agama dan menyerah pada sikap dan pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain. Dalam upayanya mengutip teks-teks agama (Al-Quran dan hadits) dan karya-karya ulama klasik (turats) sebagai dasar dan struktur pemikiran, tetapi memahaminya sebagai ujian dan terlepas dari konteks sejarahnya.

Islam moderat disebut juga Islam Wasatiyah, yang berasal dari dua kata, yaitu Islan dan Wasatiyah. Islam, seperti yang kita tahu, adalah agama yang penuh berkah dan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Islam adalah agama mayoritas di Indonesia dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Faiqah & Franceska, 2018:19

Kata "moderasi" dalam bahasa Arab berarti "*al-wasatiyah*". Dalam *al-wasatiyah* berasal dari *wasath*. Al-Asfahani mendefinisikan "wasatan" sebagai "sawa'un", yaitu tengah antara dua batas, atau keadilan di tengah, atau standar, atau adat. Wasatan juga berarti berhati-hati agar tidak berkompromi bahkan menyimpang dari garis kebenaran. Kata "*al-wasat*" (dengan huruf sin artinya "sukun") juga merupakan mashdar (tak terhingga) dari kata kerja (verba) "wasat". Selain itu, kata wasasiya juga sering disamakan dengan kata "al-iqtishad" dengan pola subjek "al-muqtashid".

Namun secara aplikatif, kata “wasatiyah” lebih sering digunakan untuk merujuk pada paradigma berpikir yang utuh. Al-Asfahani, 2009: 869

Sedangkan dalam bahasa Arab kata moderasi biasa disebut “wasat” atau “wasatiyah”, seseorang disebut “wasit”. Kata “wasit” sendiri masuk ke dalam bahasa Indonesia dan memiliki tiga arti: pertama; mediasi dan implementasi (misalnya dalam perdagangan, bisnis, dll.), yang kedua; mediator (pemisah dan pendamai antara yang bersengketa) dan ketiga; pemimpin dalam permainan. Menurut para ahli bahasa Arab, “apapun yang baik menurut objeknya”. Andal adalah ungkapan bahasa Arab “yang terbaik adalah yang ada di tengah.” Misalnya, kemurahan hati adalah sikap antara keserakahan dan pemborosan. Keberanian adalah hubungan antara pengecut, ceroboh dan lain-lain. Hilmi, 2012; 36

Bentuk-bentuk moderat atau jalan tengah dalam Islam dapat dibedakan menjadi 4 pembahasan, yaitu; moderat dalam hal iman, moderat dalam hal ibadah, moderat dalam hal perangai dan akhlak, dan moderat dalam tasyr (bentukan syariah) Yasid, 2010

Menurut kaum Quraisy, Shihab melihat ada pilar penting dalam Pertarakan (wasatiyah), yaitu: pertama, pilar keadilan, pilar ini sangat penting, beberapa makna keadilan yang dijelaskan; yang pertama adil, adil dalam arti “setara”, yaitu sama hak. Orang yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, inilah persamaan yang menjadikan seseorang adil tidak memihak salah satu pihak yang berselisih. Keadilan juga berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya. Ini mirip dengan persamaan,



meskipun mungkin tidak cocok dalam hal kuantitas. Pekan raya memberi pemilik yang sah rute terdekat.

Tidak mensyaratkan seseorang untuk mengalihkan haknya kepada pihak lain tanpa penundaan. Keadilan berarti moderasi, tidak mengecilkan atau melebih-lebihkan. Menurut Quraish-Shihab, keseimbangan dicapai dalam suatu kelompok yang memiliki beberapa bagian berbeda yang mengarah pada tujuan tertentu, asalkan setiap bagian memenuhi kondisi dan tingkatan tertentu. Jika syarat tersebut terpenuhi, maka kelompok tersebut dapat bertahan dan menjalankan tujuan kehadirannya. Keseimbangan juga tidak membutuhkan level dan kondisi yang sama untuk menyeimbangkan semua bagian unit. Satu bagian bisa kecil dan besar, dan kecil dan besar ditentukan oleh fungsi yang diharapkan darinya. Dalam tafsir shihab Quraisy, keseimbangan adalah prinsip utama wasatiya. karena tanpa keseimbangan tidak akan ada keadilan. Keseimbangan dalam penciptaan, misalnya Tuhan menciptakan segala sesuatu dalam ukuran, jumlah dan sesuai dengan kebutuhan makhluk hidup. Allah juga mengatur segala sesuatu di alam semesta agar semuanya beredar seimbang, agar langit dan benda langit tidak saling bertabrakan. Ketiga, pilar toleransi. Dijelaskannya, toleransi adalah batas ukuran penambahan atau pengurangan yang diperbolehkan. Toleransi itulah yang perlu dilakukan, singkatnya, penyimpangan yang dapat dibenarkan.

Konsep wasatiya merupakan garis pemisah untuk dua hal yang berlawanan. Dikemukakan bahwa mediasi ini tidak membenarkan adanya

pemikiran radikal dalam agama dan sebaliknya tidak membenarkan adanya pemikiran radikal dalam agama, juga tidak membenarkan upaya untuk mengabaikan isi Alquran sebagai landasan hukum utama. Akibatnya, wasahiya ini cenderung lebih toleran dan tidak terlalu dangkal dalam menafsirkan ajaran Islam. Menurut Yusuf Al-Qaradawi, wasatiya (pemahaman moderat) merupakan salah satu ciri Islam yang tidak dimiliki oleh ideologi lain. wasatan terdapat dalam dua kelompok, yaitu nahdhatul ulama (NU) dan Muhammadiyah. keduanya mencerminkan Ahlusunnah wal Jama'ah yang mengenal toleransi dan kedamaian dalam berdakwah.

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an al-Baqarah ayat 143 berikut ini:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَّحِيمٌ

dengan artinya: dan demikianlah (juga) Kami menjadikan kamu (umat Islam) sebagai umat yang adil. Hukum yang adil adalah persyaratan dasar untuk setiap struktur masyarakat. Hukum yang adil menjamin hak semua strata dan individu (Syafudin, 2009: 105).

Dalam konteks Indonesia, Islam moderat yang menerapkan ummatan

Sikap moderat NU pada dasarnya tidak terlepas dari akidah Ahlussuna wal Jamaa (Aswaja) yang dapat digolongkan sebagai paham moderat. Konstitusi dasar NU menyatakan bahwa NU adalah moderat, sebagai Jamia Diniya Islamia, menganut paham Islam sesuai dengan ideologi aswaja, mengakui empat mazhab; Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Penjelasan detail apa yang di bidang akidah NU mengikuti ajaran ASWAJA dari Imam Abu Hasan al-Asi'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi. Di bidang fikih,

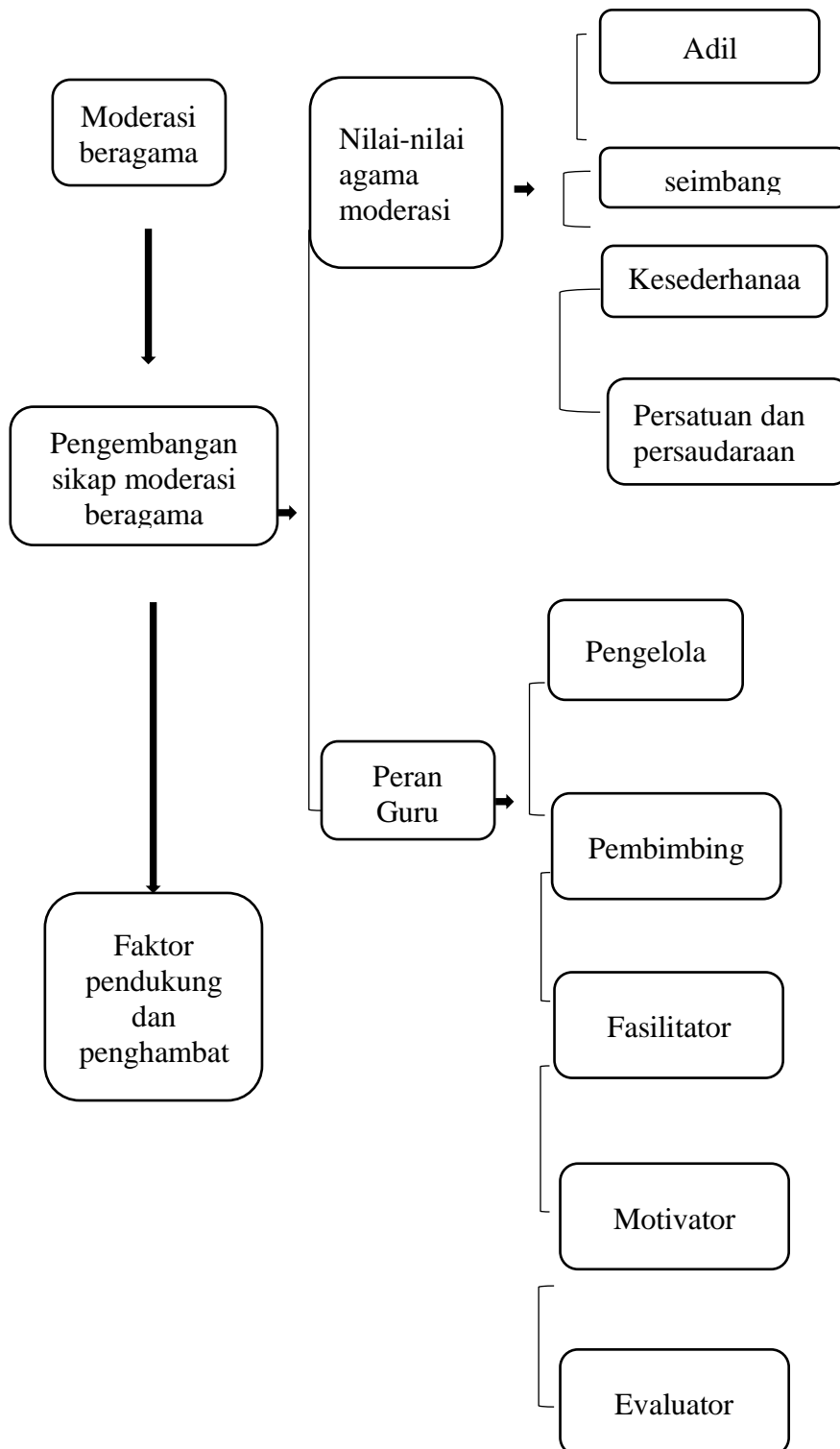
NU benar. Kedua, adil dalam arti “seimbang”. Ekuilibrium ditemukan dalam suatu kelompok di mana terdapat bagian-bagian berbeda yang mengarah ke tujuan tertentu. Kalau saja mengikuti jalan pendekatan dari mazhab Abu Hanafi al-Nu'man. 2002; 62

Ciri-ciri Islam Wasatiyah lainnya adalah sebagai berikut:

1. *Tawassut* (berjalan di jalan tengah) berarti memahami dan mengamalkan ini bukan ifrat (berlebihan dalam agama dan tafrif (singkatan dari ajaran agama)
2. *Tawazun* (seimbang), yaitu pemahaman serta pengamalan agama secara seimbang, yang meliputi seluruh aspek kehidupan dunia dan akhirat, serta secara tegas menyampaikan prinsip-prinsip yang dapat membedakan penyimpangan dan perbedaan.
3. *I'tidal* (langsung), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memenuhi hak dan kewajiban secara proporsional.
4. *Tasamukh* (toleransi), yaitu pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan baik dalam aspek keagamaan maupun dalam aktivitas sehari-hari.
5. *Musawa* (egaliter), yaitu tidak adanya diskriminasi dalam kaitannya dengan perbedaan keyakinan, tradisi
6. *syura* (musyawarah), yaitu setiap masalah diselesaikan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat guna mengutamakan kemaslahatan.

7. *Ishla* (pembaruan), yaitu mengutamakan prinsip pembaharuan dalam mencapai kondisi yang lebih baik dengan memperhatikan perubahan dan kemajuan zaman berdasarkan kemaslahatan bersama, serta memperhatikan prinsip *al-muhafaza bi al-jadidi al-ashlih waa al-ahdzu bi al-jadidi al Ashlah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan memperkenalkan tradisi baru yang relevan, dan menerapkan tradisi baru yang lebih relevan)
8. *Aulawiya* (memprioritaskan), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal-hal yang lebih penting yang harus diprioritaskan untuk dilaksanakan, dibandingkan dengan kepentingan yang lebih rendah.
9. *Tathawuwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) yang selalu terbuka untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Konsep yang dikemukakan Islam tentang moderasi beragama di Indonesia, agar konsep ini dapat membawa Indonesia ke arah yang lebih baik, tidak membeda-bedakan keberagaman. afrizalnur dan mukhlis (2016)

## B. Struktur pemikiran



### **C. Tinjauan studi sebelumnya**

Pertama, penelitian Muhammad Ainul Yakin (2015) dalam disertasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya berjudul “Pembentukan Sikap Moderat Terhadap Kajian Santri di Pondok Pesantren Purvosari Pasuruan”. Penelitian ini menguraikan strategi pembentukan sikap moderat santri Pesantren Ngalah Purvosari melalui pendekatan teori pengetahuan dan teori belajar sosial atau imitasi, yang digambarkan dalam proses perubahan sikap melalui tiga cara, antara lain; jalur formal; memberikan pengetahuan tentang berbagai hukum sosial dan hukum syariah agar dapat menyikapinya dengan bijak dan tetap berada di jalan moderasi. Adopsi memberikan penghormatan kepada semua tamu non muslim dan muslim yang hadir baik dari luar negeri maupun dalam negeri sebagai bentuk toleransi dan penghargaan terhadap sesama. Integrasi;

Kedua, dalam disertasi “Konsep Nilai Moderat dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis QS Al-bakoroh aya 143)” oleh Rizal Ahyar Moussafa (2018) di Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Semarang. Kajian ini menjelaskan bahwa konsep moderasi dalam QS al-Baqoro ayat 143 disebut al-wasatiya. Kata tersebut diambil dari akar kata yang semula memiliki arti; tengah antara dua batas, atau standar dan biasa-biasa saja. Kesederhanaan tidak dapat digambarkan dalam bentuknya kecuali setelah disatukan menjadi satu kesatuan, yaitu empat unsur dasar; kejujuran, keterbukaan, kasih sayang dan fleksibilitas. Kemudian terapkan nilai moderasi.

Ketiga, penelitian Mohammad Hasan (2018) dalam disertasi berjudul “Islam Wasatiyya di Kalangan Ulama Nusantara (Kajian Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia)” di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya . Studi ini memberi tahu kita; dinamika pemikiran K.H. Hasim Asyari yang dikenal sebagai tokoh tradisional yang dipengaruhi oleh al-Ghazali dan setuju dengan modernisme namun tetap menganut aliran pemikiran sedangkan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dikenal sebagai tokoh yang puritan dan reformis yang berusaha menghubungkan esensi dari ajaran Islam dengan kehidupan sosial dan budaya. Yang memiliki argumentasi wasatiyya pemikiran Islam yang hirarkis, misalnya dalam Al-Qur'an, hadits yang dirintis oleh Muhammad bin Abdillah Al-a-Wahab, Jamal ad-Din al-Afghani, Muhammad Abdo, and Muhammad Rashid Rida. Pemikiran kedua tokoh ini terkait dengan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia yang tawasut atau moderat karena organisasi keagamaan yang didirikannya yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Kualitatif**

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian “Deskriptif Kualitatif” yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis dan lisan dari orang, juga mengamati perilaku narasumber, diarahkan dari latar belakang individu juga organisasinya pada variable, tetapi tetap memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sugiono, 2009;9

Pada penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata- kata. Oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan tidak berbentuk bilangan, angka, ataupun nilai yang biasanya di analisis menggunakan perhitungan matematika/ statistika. Penelitian akan mengungkap sebuah fenomena yang ada di lapangan, dengan cara menjelaskan, memaparkan, menggambarkan menggunakan kata- kata yang jelas dan terperinci melalui bahasa tidak berupa nomor/ angka. Sukardi, 2003;57

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian: Lokasi Penelitian bertempat di SMP NU CILEDUG, dengan objek penelitian “Pendidikan Agama Islam



dan pengembangan sikap Moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG”

2. Waktu Penelitian: Penelitian tentang: “Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan sikap Moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG” berlangsung pada bulan Juli 2022- Oktober 2022

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pada teknik ini pengumpulan data dalam penelitian memakai berbagai teknik, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga ini dipakai untuk memperoleh data dan info yang saling menunjang dan saling melengkapi tentang kinerja Guru pada SMP NU CILEDUG. Seperti dibawah ini:

1. Wawancara : teknik ini adalah suatu percakapan langsung yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam satu tujuan yang ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh yang mewawancarai agar memperoleh sebuah informasi. S. Nasution, 1996;135
2. Observasi : Observasi atau pengamatan adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra seperti; penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Suharsimi Arikunto, 2010;199

3. Dokumentasi : teknik ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, dan lain- lainnya. Dokumen juga berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dan orang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sugiyono, 2008;82

#### **D. Uji keabsahan data**

Pemeriksaan keabsahan data sangat di pelukan pada penelitian kualitatif ini demi memperoleh tingkat kepercayaan data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data berupa teknik triangulasi. Triangulasi tidak untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan, pemahaman peneliti, pada apa yang telah di temukan. Sugiyono, 2013;327-328

Pada kaitan pengujian ini, yakni untuk menguji keabsahan data, agar data yang sudah terkumpul akurat dan mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Penulis sebaiknya menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan. Emzir, 2010;82

#### **E. Teknik analisis data**

Analisis data adalah menganalisis suatu data yang tersusun, atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif, yaitu proses pelacakan dan pengaturan dengan cara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang di kumpulkan untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut, agar dapat di interpresentasikan kepada orang lain. Nurul zuriah, 2006;217

Di dalam analisis data lapangan, peneliti menggunakan model miles dan huberman. Yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu, dengan cara terus-menerus, agar mendapatkan data yang di anggap kredibel. Sugiyono, 2013;334

#### **F. Pengecekan keabsahan data**

Upaya mendapat data yang valid, pengecekan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yang meliputi uji validasi internal, eksternal, reabilitas, dan objektivitas. Sugiyono, 2015;35

Peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas dikarenakan sudah bisa mewakili untuk pengecekan keabsahan data. Untuk mengetahui keabsahan data, ada beberapa teknik yang di gunakan, yaitu; perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi bersama teman, analisis kasus

negatif, member check. Dari beberapa teknik di atas peneliti mengambil tiga teknik dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut ;

1. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah di kemukakan oleh peneliti. Data hasil wawancara membutuhkan dukungan dari peneliti berupa, rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan yang perlu didukung dengan foto-foto. Sugiyono, 2015:375

2. Ketekunan/keajengan pengamatan

Ketekunan pengamatan, dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur pada situasi yang sangat relevan dengan persoalan, atau isu yang sedang di cari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sugiyono, 2015;329

## **G. Tahap-tahap penelitian**

Penelitian ini menggunakan empat tahapan yaitu; tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

- a. tahap pra lapangan; Pada tahap ini persiapan terdiri dari penilaian lapangan, pengurusan izin belajar, penyusunan proposal, kajian proposal, dan revisi proposal.
- b. tahap implementasi; pada tahap ini peneliti mencari pemahaman tentang fenomena yang terjadi di daerah tersebut, yang harus dicatat sebagai data penelitian yang terlibat langsung dalam

penelitian, karena penelitian ini menggunakan kualitatif, jadi peneliti adalah orang yang mengumpulkan data secara langsung.

- c. tahapan analisis data; pada tahap ini diperlukan kegigihan dalam melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data berbagai hal yang diperlukan dalam perjalanan penelitian, validasi data menggunakan triangulasi
- d. tahap penyelesaian; Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari penelitian, data yang sudah diolah dirangkum, dirangkum, diperiksa, kemudian disajikan dalam bentuk penulisan laporan. Peneliti kemudian memeriksa peserta untuk memastikan bahwa hasil penelitian akan mendapatkan kepercayaan dari informan dan benar-benar dapat diandalkan.

Penelitian ini menggunakan empat tahapan penelitian, yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

**a. Tahap pra lapangan**

Tahap persiapan, yang terdiri dari penilaian lapangan, mendapatkan izin penelitian, penyusunan proposal, pertimbangan proposal dan finalisasi proposal.

**b. Tahap Lapangan kerja atau implementasi**

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan yang seharusnya dicatat sebagai data penelitian, mengambil bagian secara langsung dalam penelitian, karena ini

adalah penelitian kualitatif, maka peneliti bertindak sebagai pengumpul data secara langsung.

**c. Tahapan analisis data**

Langkah ini memerlukan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk memperoleh data tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian, validasi data melalui triangulasi.

**d. Tahap penyelesaian**

Tahap penyelesaian adalah langkah terakhir dalam eksplorasi data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, divalidasi, dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan eksplorasi. Peneliti kemudian memeriksa anggota untuk memastikan bahwa hasil penelitian akan mendapatkan kredibilitas informan dan benar-benar dapat diandalkan. Langkah terakhir adalah menulis laporan penelitian yang menyebutkan aturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Kumpulan Penelitian**

##### **1. Profil SMP NU CILEDUG**

SMP NU CILEDUG adalah SMP yang terletak di Jalan Letjen Suprpto rt/rw 006/003, Desa Ciledug Kulon, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini terletak di salah satu kota Brebes dan Kuningan dengan fasilitas yang memadai dan bangunan sekolah yang terawat.

###### 1) Visi SMP NU Ciledug :

Terwujudnya peserta didik yang unggul dan berakhlak mulia, cerdas, kreatif, inovatif dan berdaya saing dalam dunia global berlandaskan Ahlusunna wal Jamaa Islam.

###### 2) Misi SMP NU CILEDUG

- a. organisasi pendidikan Islam dengan kurikulum terpadu.
- b. Memupuk keteladanan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam ala Ahlussunna wal Jamaa.
- c. Memberikan pengajaran dan bimbingan yang efektif agar siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
- d. menumbuhkan kepedulian dan cinta lingkungan untuk membentuk kepribadian yang sehat, percaya diri, disiplin dengan etos kerja yang tinggi.
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

- f. Melaksanakan pengelolaan bersama dengan partisipasi seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
- g. Menumbuhkan potensi, bakat dan kecakapan hidup dengan menyalurkan minat dan bakat.
- h. Menanamkan kebiasaan berbicara dan berperilaku sesuai dengan ahlaqul karima.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Desain Moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG**

Desain dalam suatu pembentukan nilai moral ada dalam suatu yang akan di uraikan dibawah bahwa PAI mampu berkontribusi secara signifikan dalam menangani persoalan radikalisme dan intoleransi yang mendera negeri ini. Berdasarkan pengamatan penelitian selama di lokasi, dapat diketahui bahwa pemaparan moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP NU CILEDUG Peran Guru sebagai Pengelola dan pembimbing. berikut penjelasan Wawancara dengan Pak Slamet, S.Ag. 28 Oktober 2022 08:25 wib

“Begini mbak. Di SMP NU Moderasi beragama tidak heran atau sudah di terapkan sebelum seruan dari kementrian agama itu ada. Moderasi sendiri itu kan artinya moderat lawan kata dari ekstrem, kita tidak ingin di lingkungan sekolah terutama di SMP NU Ciledug. Moderasi beragama berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, menghindari ke ekstriman dalam praktek beragama. terbaik. Maksudnya segala tasawuf yang rasul contohkan porsinya sudah pas tidak kurang dan tidak berlebih. Dalam kajian tasawuf meski dirinya mengalami wahdhatul wujud atau ittihad tapi beliau tetap sadar dengan aspek



kemanusiannya. Ia tetap dijalan moderat, artinya rasul mementingkan juga nilai kemanusiaan. Nah Desain Moderasi Beragama di sekolah ini guru agama memiliki peran penting dalam mengarahkan dan menanamkan moderasi beragama dalam lingkungan sekolah, tetapi dengan desain dan konsep seperti yang Rasulullah ajarkan. “

Dalam wawancara tersebut disebutkan bahwa Keragaman masyarakat Indonesia yang harus kita syukuri dan kita jaga menjadi point utama dalam menjaga NKRI. Beliau Mengedepankan nilai moderasi yang diajarkan Rasulullah kepada murid SMP NU Ciledug karna menurut beliau nilai yang Rasul ajarkan porsi dan penyampaiannya pas, dengan prinsip jalan tengah, keseimbangan, keadilan, toleransi, dan kesetaraannya, dapat dicermati dan diukur dalam segi individu dan kelompok pada budaya bangsa dan ideologi negara.

“Di SMP NU Ciledug sendiri yang menjadi penganut paham NU yang kental yang juga merujuk pada ahlusunnah wal jama’ah. Desain Moderasi Beragama di sekolah kami sering melakukan. Pertama, mengembangkan budaya lokal sekolah, misalnya kejujuran, saling menghargai, sopan santun, dan lain-lain, yang merupakan perpaduan nilai-nilai, asumsi, pemahaman, keyakinan, dan harapan yang diyakini oleh sekolah serta dijadikan pedoman perilaku dalam pemecahan masalah baik secara internal maupun eksternal yang mereka hadapi. Sedangkan pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah berarti mengembangkan ajaran agama wasathiyah (tengah-tengah) di sekolah sebagai pijakan nilai, sikap, semangat, dan perilaku bagi para guru, tenaga pendidikan, orang tua murid, dan murid itu sendiri.”

Sebagai penganut ajaran NU yang sangat kental terlebih lagi SMP NU ini menjadi bagian dari salah satu banom NU (Ma’arif) memperpadukan kuat nilai NU dan nilai Moderasi Beragama, sehingga penyampaian nilai moderasi tersebut sudah tidak asing karna sudah sering di pakai jauh sebelum adanya moderasi beragama ini di gembor- gemborkan, seperti tahlil yang sudah sangat kuat kaitannya dengan NU, Istigosah, Maulid Nabi, sehingga

penyampaian Guru terhadap murid kecil kemungkinan penghambatnya. Perumusan Moderasi yang dirumuskan oleh Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari sangat berjasa besar bagi keberlanjutan Moderasi Beragama, pondasi Nilai Moderasi beragama yang sudah ada di tubuh NU yang sangat mengakomodasi budaya lokal sebagaimana amanah Kementrian Agama salah satu indikator Moderasi Beragama upaya akomodasi budaya setempat. Fuadi et al, 2021

Guru PAI menjadi peran penting dalam mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik atau tidak, sedangkan Pendidikan Agama Islam yang dapat mengetahui sejauh mana wawasan Moderasi Beragama dapat terealisasi dengan baik ke dalam diri siswa, karna Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memahami ilmu pengetahuan secara komprehensif , termasuk bidang aqliyah, qalbiyah, dan amaliyah. Ketiga instrument tersebut pegang kendali oleh Guru PAI dalam membenahi masalah tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien sebagaimana tujuan yang diinginkan. Tatang Hidayat2019;173. Hal ini membuktikan Guru memegang kendali sebagai pengelola dan pembimbing dalam setiap jalannya pembelajaran dan diluar pembelajaran di sekolah.

Dalam penyampaian yang dibicarakan oleh Bapak Slamet mengenai moderasi beragama di SMP NU CILEDUG, ia menjelaskan bahwa desain moderasi beragama yang diterapkan di sekolah SMP NU CILEDUG diantaranya, mengembangkan budaya lokal sekolah, ajaran agama wasathiyah (tengah-tengah) sebagai pijakan nilai, sikap, semangat, dan perilaku bagi para guru, tenaga pendidikan, orang tua murid, dan murid itu sendiri, dan juga sebagai penganut ajaran NU, dimana SMP NU CILEDUG menjadi bagian dari banom NU (ma'arif) yang lebih memudahkan lagi dalam penyampaian nilai moderasi beragama. Di samping mengajukan pertanyaan pada Guru saya juga memastikan dan bertanya kepada Guru saya juga bertanya kepada Murid Kelas 8 tentang **“Pengetahuan Murid SMP NU**

**CILEDUG terhadap Moderasi Beragama”** yang bertujuan mengetahui seberapa tahu pengetahuan peserta didik terhadap Moderasi Beragama, Saya mewawancarai murid Kelas 8C ketika hendak jam istirahat akan tiba, saya bertanya pada siswa laki- laki dan siswi perempuan. Siswa laki-laki yang pertama saya tuju dalam wawancara ini, Berikut jawaban dari mereka.

“Kita harus menghargai antar suku dan agama” ucap JA salah seorang murid kelas 8c. ada juga tanggapan dari LK “Tidak boleh membeda-bedakan orang yang antar agama, harus saling menghargai dan mengasihi”

”Moderasi sama kaya toleransi supaya menjaga kerukunan bangsa” ada juga jawaban dari siswi

“Persamaan dan tidak membeda-bedakan antar suku dan agama” “berada di tengah-tengah atau tidak ekstre“Moderasi beragama menurut saya yaitu cara pandang sikap dalam menempatkan diri berada di tengah-tengah, seimbang dan berupaya untuk bersikap adil dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.” Menurut siswi IN

“Sikap toleransi yang aku lebih dipahami dari moderasi beragama. Moderasi beragama juga bentuk dari sikap kerukunan dalam kehidupan beragama” menurut NS

Dari beberapa jawaban di atas menunjukkan bahwa adanya moderasi beragama yang hadir dan menjadi program di SMP NU CILEDUG ini sudah berjalan dan mampu diterapkan dan dikembangkan oleh siswa-siswi dengan baik lewat program dan ajaran yang dilakukan oleh guru, bisa kita lihat juga bahwa nilai moderasi beragama di SMP NU CILEDUG itu berjalan dan hidup dengan melihat output dari pernyataan-pernyataan dari beberapa murid yang mencoba menuangkan sikap moderasi beragama sesuai dengan apa yang mereka pahami dan ketahui, bahkan mereka juga bisa merasakannya dengan munculnya moderasi. Selain itu dapat menggambarkan bahwa moderasi beragama ini sebagai penengah dari hal yang terlalu berpihak kiri dan berpihak kanan, dan moderasi beragama hadir sebagai penengah dalam setiap

persoalan yang ada, misalnya dari contoh tanggapan IN, dimana dengan adanya moderasi beragama mampu menciptakan kerukunan dan sikap untuk menghargai perbedaan dalam segi pertemanan meskipun berbeda agama, dan juga menimbulkan rasa damai dan nyaman dalam lingkungan sekolah, bermasyarakat atau kehidupan sehari-hari khususnya di SMP NU CILEDUG.

“Dengan adanya moderasi beragama, kita jadi lebih mengerti arti dari sikap toleransi, menghormati perbedaan, dan sangat dibutuhkan bagi kehidupan bermasyarakat termasuk dalam lingkup pendidikan demi mewujudkan nilai kerukunan antar sesama dan umat beragama. Adanya moderasi beragama juga diharapkan mampu menjauhkan kita dari sikap intoleran, kekerasan, dan radikalisme. LA

“Moderasi beragama mampu membuka ruang dalam lingkup pendidikan, misalkan dalam kebersamaan berteman di lingkungan sekolah tidak memandang apa agama atau kepercayaan yang di anutnya, perbedaan tidak menjadikan alasan untuk tidak berteman, karena perbedaan” menurut tanggapan SI

Tanggapan siswi LA dan SI menyatakan bahwa moderasi yang kaitannya serupa dengan toleransi yang menurut mereka mewujudkan kerukunan, saling menghargai, mengasihi. Tidak membeda-bedakan dari segi suku, agama, dan ras, suatu cara menjaga Kebhinekaan yakni memepersatukan seluruh bangsa Indonesia karena jika bangsa Indonesia masing-masing hanya mementingkan golongannya maka NKRI mudah pecah belah karena cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk menjaga persatuan dan kesatuan NKRI . Fungsi kebhinekaan bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yaitu menanamkan rasa saling menghargai antar sesama walaupun berbeda suku, agama dan budaya. Karena keberagaman dapat mengembangkan pengetahuan mengenai budaya yang ada di daerah lain.

## **2. Implementasi Sikap Moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG**

Implementasi Sikap Moderasi di Sekolah dalam Pendidikan Agama Islam sebagai proses pengembangan sikap moderat yang serentak kebersamaan dengan pendidikan karakter bagi peserta didik. Guru dituntut menjadi fasilitator dan motivator dalam menjalankan tujuannya yaitu membentuk siswa berkarakter. Tujuan tersebut akan tercapai melalui peran guru. Peranan Guru sebagai pendidik adalah membentuk sikap individu sebagai pembelajar yang bertanggung jawab dan mampu mengamalkan ilmunya demi kebaikan diri dan sesama manusia. Berikut wawancara penjelasan dari Bapak Slamet.

S.Ag

“Pada kurikulum berisi tentang Moderasi Beragama Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak hanya ada dalam mata pelajaran PAI tetapi juga ada pada mata pelajaran Bahasa Arab seperti yang termuat dalam Keputusan Menteri Agama (PMA) Nomor 183 Tahun 2019. Isinya PMA ingin mewujudkan melalui tulisan-tulisan baru dan dijadikan bahan rujukan pembelajaran untuk berbagai tingkat pendidikan, meskipun moderasi beragama tidak dijadikan mata pelajaran dalam pendidikan akan tetapi moderasi beragama sudah dianggap bagian sub bab yang ada di setiap mata pelajaran atau juga yang di sebut *hidden curriculum*. Di SMP NU ini banyak muatan lokal yang berbau agama jadi tidak hanya pelajaran PAI saja tetapi juga ada SKI, Fiqih, Ke-Nuan dll. Sedangkan pengembangan implementasi Moderasi Beragama di SMP NU. Guru PAI mempunyai titik berat dalam menanamkan nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, muatan pendidikan ibadah sehari-hari, sedangkan di luar mata pelajaran sendiri. Pertama, SMP NU juga memiliki pembiasaan seperti istigosah yang dilakukan satu bulan sekali tiap jumat kliwon, manaqiban yang dilakukan tiap hari rabu tiap bulannya, kemudian hari besar islam lainnya seperti; maulid nabi, isra' mi'raj, hari santri nasional, dan lain-lainnya. Agar siswa lebih mengenal tentang ajaran ahlusunnah wal jama'ah, dimana ada tiga ciri ajaran ahlusunnah waljama'ah yaitu, Tawassuth; sikap di tengah-tengah atau seimbang, kemudian tawazun; seimbang apabila menggunakan dalil, dan I'tidal yang berarti tegakk lurus dalam artian membela tegak kebenaran.”

Dari keterangan diatas beliau menyebutkan bahwasanya Moderasi beragama ini tidak terkotak- kotakan kedalam satu mata pelajaran saja, melalui mata pelajaran keagamaan ataupun non agama, juga mata pelajaran muatan lokal, menyuarakan Ber- Moderasi agama menjadi kewajiban tersendiri diligkungan sekolah SMP NU CILEDUG karena dengan pembiasaan seperti manaqiban, istigosah, dan lain sebagainya adalah tradisi NU yang sudah diterapkan di sekolah. Diluar pelajaran formal pun secara tidak langsung Guru di SMP NU.

“Kedua, untuk membangun rasa saling pengertian sejak dini antara peserta didik yang mempunyai keyakinan keagamaan yang berbeda, maka sekolah harus berperan aktif mengadakan dialog keagamaan atau dialog antar agama yang tentunya tetap berada dalam bimbingan guru-guru dalam sekolah tersebut. Dialog antar umat beragama semacam ini merupakan salah satu upaya yang efektif agar peserta didik dapat membiasakan diri melakukan dialog dengan penganut agama yang berbeda.

Ketiga, hal lain yang penting dalam penerapan moderasi beragama yaitu kurikulum dan buku-buku pelajaran yang dipakai, diterapkan di sekolah sebaiknya kurikulum yang memuat nilai-nilai pluralisme (ke-Bhinneka Tunggal Ika-an) dan toleransi beragama. Buku-buku agama yang dipakai di sekolah juga sebaiknya buku-buku yang dapat membangun wacana serta pemikiran peserta didik tentang pemahaman keberagaman yang inklusif dan moderat.

Keempat, kami menerapkan sikap moderasi beragama ketika pelajaran dan diluar pelajaran berlangsung, Istigosah setiap satu bulan sekali di hari jumat kliwon, manaqib yang di adakan tiap hari rabu, sholat sunnah dhuha yang sudah tertera di jadwal, sholat wajib berjama'ah, tahlil, dan hari-hari besar seperti; maulid nabi Rasulullah saw, hari kemerdekaan, hari santri nasional lainnya. berlangsung guru agama berperan penting dalam mengarahkan dan menanamkan dan pengembangan moderasi beraam di lingkungan sekolah, sebab guru agama berperan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tentang Islam yang damai, Islam yang penuh kasih sayang, Islam

rahmatilil ‘alamin. Yang dapat menghargai perbedaan, menghormati keyakinan dan menjunjung tinggi nilai-nilai tenggang rasa”

Dari hasil wawancara dengan Pak Slamet selaku Guru PAI kelas 8 dalam mengembangkan nilai Sikap Moderasi beragama di SMP NU CILEDUG yang pertama, pembiasaan yang warga NU sering dilakukan yaitu istigosah, manaqib, shalat berjama’ah. Dan lain sebagainya, Tujuannya agar terbiasa dan tidak canggung dengan amaliah- amaliah NU. Prinsip beribadah dalam Moderasi ialah bukan hanya dalam bentuk ritual religion semata namun beraktivitas yang bagiannya adalah ibadah, mencari ilmu bagian dari ibadah, menjalankan amanah juga ibadah dan lain sebagainya. Kesesuaian antara ibadah vertical dan ibadah horizontal. Perilaku moderasi dalam beribadah ini sangat jelas rinciannya dalam firman Allah Swt dalam qs Al-Jumua : 9 dan 10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Kemudian yang kedua beliau menyebutkan membangun rasa saling pengertian sejak dini antar peserta didik, Guru menjadi tombak motivator dalam menumbuhkan sikap pengertian sejak dini Manusia terdiri dari dua elemen yaitu elemen jasmani meliputi anggota badan manusia, yang membutuhkan asupan gizi makanan minuman, dan elemen ruhani yang meliputi Unsur Ghaib yaitu Ruh yang suci dari Allah swt, yang mengantarkan manusia menjadi makhluk yang beruntung jikalau senantiasa mensucikan ruhnya dengan Ibadah kepada Allah swt semata. Kedua elemen ini membutuhkan porsi yang seimbang dan proporsional sehingga yang diawal beliau sebutkan

bahwa Moderasi Beragama yang Rasul ajarkan pas porsinya tidak kekurangan dan tidak kelebihan. Rasulullah Saw mengancam umatnya yang terlalu berlebihan dalam beribadah, berakhlaq sehingga melupakan kebutuhan jasmani nya, dan mengabaikan hak tubuhnya, keluarganya, masyarakatnya, komunitasnya hingga umat dan rakyatnya. Dalam kata lain, kesesuaian antara ibadah individual dengan ibadah social. Inilah moderasi dalam berakhlaq yang diajarkan Nabi Saw. Termaktub dalam hadist Nabi Saw :

صم وأفطر وقم ونم فان لجسديك حقا وان لعينيك عليك حقا وان لزوجك عليك حقا Artinya "Puasa dan berbukalah, bangun malam (untuk shalat) dan tidurlah, sesungguhnya tubuhmu memiliki hak yang harus dipenuhi, matamu punya hak untuk dipejamkan, istrimu punya hak yang harus dipenuhi." (HR. Bukhari dari Abdullah bin Amr bin al-Ash).

Dalam ayat lain dijelaskan tentang pentingnya moderasi dalam berakhlaq dan bersikap, termaktub dalam QS al-Furqan: 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya; " Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar (Tengah-tengah)". Berdasarkan ayat diatas dijelaskan pula bahwa moderasi dalam berakhlaq dan berperilaku yaitu misalkan dalam teori bersedekah, Islam mengajarkan untuk tidak boros dan berlebihan dalam infaq di jalan Allah swt, jika belum mampu memenuhi kebutuhan primer pribadi dan keluarga tidak dianjurkan berlaku berlebihan dalam sedekah, dan tidak dibenarkan juga lebih mengutamakan sedekah sehingga dirinya sendiri tak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.



Dan tidak pula berlaku kikir atas setiap rizki yang telah Anugerahkan kepadanya, jika cukup dan berlebih harta maka sangat dikecamlah perilaku kikir ini. Dan kelak akan dikalungkan harta benda yang dikikirkan mereka pada leher-leher mereka di hari kiamat. Namun, al-Quran mengajarkan untuk berlaku tengah-tengah dengan tidak boros dan tidak pula pelit kikir. Inilah keindahan dan keagungan ajaran wasathiyah dalam Islam.

Penyataan dibawah akan memaparkan bagaimana tanggapan murid terhadap Moderasi Beragama, efek apa saja yang akan terjadi apabila moderasi beragama berada di tengah- tengah mereka juga mengarah pada seberapa tahu siswa- siswi SMP NU CILEDUG terhadap Moderasi Beragama. Berikut pernyataan siswa dan siswi SMP NU CILEDUG

“Menurut saya di Indonesia yang merupakan negara yang banyak sekali perbedaan agama, suku, bahasa maupun budayanya. Sikap Toleransi ini wajib berada di tengah-tengah masyarakat.” Pernyataan menurut JA

“moderasi agama yang saya tau itu adalah sebuah penengah, penengah antara sesuatu yang baik dan yang buruk” menurut pendapat LK.

Jawaban dari LK menggambarkan bahwa moderasi ini sebagai penengah dari hal yang terlalu berpihak kiri dan berpihak kanan, dan moderasi hadir sebagai penengah seperti contoh yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari.

Berikut pernyataan dari siswi SMP NU CILEDUG

“Menurut saya kak. Dengan adanya pengembangan sikap moderasi beragama di sekolah keadaannya menjadi rukun dan tidak membeda-bedakan” pernyataan menurut IN

Jawaban siswa IN menunjukkan bahwa moderasi menjadi penengah di setiap persoalan, artinya sikap yang Guru ajarkan terserap pada diri siswa dan siswi.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG**

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan, apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran juga dalam pengembangan sikap Moderasi Beragama yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Guru sebagai Peranan Guru dapat dilihat dari sisi aspek sikap, pemahaman pada peserta didik, dan kompetensi dalam memahami perbedaan individual tiap peserta didik, dan kompetensi dalam memahami perbedaan individual. Berikut pemaparan dari Bapak Slamet selaku Guru PAI Kelas 8

“Menerapkan moderasi beragama pastinya juga akan ada sebuah faktor yang mendukung maupun menghambat yang mempengaruhinya. Yang paling utama yaitu guru, dikarenakan sebagai jembatan pengetahuan siswa-siswi dalam memahamai arti pentingnya moderasi beragama, profesionalisme dan kualitas guru menjadi salah satu faktor untuk menerapkan moderasi beragama. Murid juga menjadi salah satu faktor dalam penerapan moderasi beragama, dikarenakan cakupan pemahaman dan usia mereka yang masih sangat mudah untuk dipengaruhi. Selanjutnya faktor lingkungan, dimana ada sekolah dan lingkungan masyarakat yang menjadikan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi murid dalam proses penerapan moderasi beragama.”

Dari wawancara di atas beliau menyebutkan bahwa faktor penghambat dan pendukung, beliau menyebutkan faktor pendukung yang kuat datangnya

dari lingkungan. Guru menjadi tombak terserap atau tidaknya nilai moderasi terhadap anak atau tidak dengan menggunakan metode evaluasi dan menelaah faktor penghambat dan pendukung pada pengembangan sikap Moderasi Beragama.

“Misalnya mbak, di sekolah ada tempat beribadah guna mempunyai tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana menunjang aktivitas beragama, ruang baca yang menjadi kebutuhan murid dalam menambah ilmu pengetahuan. Selanjutnya faktor lingkungan masyarakat, salah satunya dalam lingkup keluarga yang mempengaruhi anaknya dalam memahami moderasi beragama, yang notabnya orang tua murid rata-rata bekerja sebagai petani, juga keterbatasan ilmu orang tua yang menjadikan murid kesulitan dalam mengulangi pembelajaran yang ada di sekolah. Dari uraian di atas bisa dilihat bahwa faktor pendukung dan penghambat, mencakup diantaranya: Guru, dengan profesionalitas dan kualitasnya, Lingkungan, keluarga dan sekolah yang menjadi pendukung murid dalam memahami moderasi beragama, Jika dilihat dari sisi lain, mayoritas agama islam masyarakat cirebon pada umumnya menganut paham ajaran Ahlusunnah wal jama'ah an-nahdhiyah, dan juga warga pribumi yang sampai sekarang pun masih merayakan ajaran nilai leluhur seperti nadranan, sedekah bumi, dan lain-lain sehingga hal tersebut mampu menjadi kebiasaan yang menjadikan suatu kebiasaan yang tidak canggung untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.”

Fasilitas yang diberikan Sekolah seperti sarana pra- sarana untuk kegiatan keagamaan, menjadikan suatu kemudahan dalam mengembangkan Sikap Moderasi Beragama dengan kualitas Guru yang profesional dan pengetahuan luas, kemudian pengaruh lingkungan keluarga yang baik dalam mendidik anak dengan ajaran yang NU ajarkan karena kebanyakan masyarakat yang kebanyakan warga nahdhiyin, juga lingkungan yang damai, kental dengan budaya NU, memperpadukan budaya lokal dengan Islam seperti yang NU ajarkan menjadi bukan sebuah kecanggungan yang teerjadi di tengah masyarkat. NU mempunyai satu slogan *al- muhafadhah 'ala al-*

*qadim al-shalih wal akhdzu bil jadidi al-ashlah* yang artinya hendaklah mempertahankan tradisi lama yang baik lalu kemudian mengambil tradisi baru yang lebih baik, inilah yang menjadi landasan NU. Alaik, 2020

“Jika dibandingkan dengan faktor penghambat, faktor pendukung kegiatan sehari-hari. Jika dibandingkan dengan faktor penghambat, faktor pendukung jauh lebih banyak dikarenakan kultur masyarakat Cirebon yang menganut agama Islam Aswaja, dan juga banyak tempat pesantren yang menjadikan karakter daerah mempunyai nilai agama yang tinggi.”

Beliau menyebutkan sebagian besar faktor pendukung, pendukung dari lingkungan, keluarga, masyarakat yang mayoritas sudah mengerti akan adanya kedamaian, ketentraman yang seharusnya ada di tengah-tengah, masyarakat Cirebon yang mayoritas penganut Aswaja kental menjadikan point utama faktor pendukung terjadinya Pengembangan Sikap Moderasi Beragama di SMP NU Ciledug. Kemudian saya menanyakan kepada beberapa murid:

#### **“Nilai Moderasi Beragama yang diajarkan Guru PAI di lingkungan SMP NU CILEDUG”**

Peran Guru sebagai pendidik dan pengajar yang berorientasi transfer of knowledge. Yang berkenan memberikan bimbingan, membina, juga memberi motivasi. Tidak hanya sekedar menjadi penransfer ilmu pengetahuan tetapi lebih dari pengajar, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Seperti halnya mencegah Radikalisme masuk ke lingkungan sekolah dengan cara pencegahan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Berikut pernyataan dari pertanyaan diatas.

“disekolah kami, kami diajarkan untuk menjadi penengah di segala sesuatu yang bersifat agama, budaya, suku terutama pak slamet sering bilang dikelas

jangan membeda-bedakan kalau ada teman yang berbeda agama di lingkungan rumah atau dimana pun.” keterangan menurut siswa JA

Penerapan sikap tidak membeda-bedakan yang Guru ajarkan kepada murid melalui metode ceramah diterapkan pada diri siswa itu sendiri sehingga siswa terbiasa dengan sikap yang diajarkan oleh Guru seperti contoh tidak membeda-bedakan terhadap sesama, Keragaman yang sesuai semboyan bangsa Indonesia adalah Ketika menghadapi perbedaan suku dan agama tetap saling menghargai dan tetap berinteraksi antar sesama manusia walaupun terdapat perbedaan dari suku maupun pemahaman dalam hal agama, (Mazhab) ,melakukan interaksi terutama kita sebagai warga negara Indonesia.walaupun berbeda namun komunikasi tetap terjalin dengan baik hingga saat ini.dan keragaman ini di dapatkan pengetahuan dari Guru PKN dan Guru agama. Tujuan dari semboyan bangsa Indonesia adalah walaupun asal ras dan suku berbeda namun kita tetap satu yakni NKRI.

“Biasanya tiap bulan di hari rabu kliwon di sekolah mengadakan manaqib qubro, saya dan siswa diajarkan untuk selalu mengamalkan nilai-nilai NU karena ada pelajaran ke- NU-an dan nilai-nilai Pancasila, dengan kedua nilai tersebut maka bisa tercipta moderasi beragama” menurut RA

“Pas jam sebelum pelajaran dimulai ada yang namanya ‘Pembiasaan” kak isinya baca- bacaan sholawat dan ayat suci Al-Qur’an guru kami saya di sekolah mengajarkan untuk menganalisis sebuah masalah dengan bijak dan diharapkan kami bisa jadi penengah di masalah”

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa Guru SMP NU CILEDUG menyampaikan sikap Moderasi beragama tidak hanya di dalam ruang belajar saja tetapi juga diluar lingkungan kelas, seperti nilai ahlusunnah wal jama’ah yang tersampaikan dan terserap kepada diri siswa melalui pembiasaan tiap

pagi membaca ayat suci Al-Qur'an, nilai NU juga nilai pancasila menjadi pondasi utama dalam Pengembangan Sikap Moderasi Beragama, kemudian nilai tersebut menyerap pada diri siswa dan di amalkan pada generasi-generasi selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran Guru Agama dalam Pengembangan sikap Moderasi beragama di lembaga pendidikan sangat penting karena guru memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman dan pengertian yang luas tentang islam yang rohmatan lil alamin yang dapat menghargai perbedaan. Moderasi beragama bagian dari usaha bersama agar bangsa indonesia ini terhindar dari perpecahan karena perpecahan merupakan awal dari kehancuran sebuah bangsa. Selanjutnya, Implementasi moderasi beragama proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, dan karya wisata. Dengan ketiga metode tersebut guru dapat dengan mudah memberikan pengertian keberagaman, menghargai orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan toleran. selain mendidik dan memberikan pemahaman kepada peserta didik betapa pentingnya hidup saling mengasihi dan menghargai hak untuk hidup, hak untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Moderasi beragama di SMP NU CILEDUG tidak terlepas dari akidah Ahlusunnah waljama'ah (Aswaja) yang tergolong moderat. Dalam piagam NU dapat dikatakan bahwa NU sebagai Jamia Diniya Islamia menganut ajaran Islam sesuai dengan ajaran ahlusunna waljamaa, yaitu ilmu empat majab; Hanafi, Maliki, Siafi dan Hambali. Tiga kata kunci penting yang

menggambarkan moderasi beragama dalam Nakhzin, yaitu; tawasut (sedang), tasamukh (toleran), tawazun (seimbang). Ketiganya digambarkan sebagai karakter masyarakat yang dapat memberikan banyak kontribusi bagi pembangunan bangsa Indonesia, terutama dalam kemampuannya mendukung banyak karakter yang sedang berkembang. Yuri, 2021

Demikian pula dengan praktik moderasi beragama di SMP NU CILEDUG yang erat kaitannya dengan nilai-nilai Ahlusunnah wal jama'ah an-nahdhiyin telah lama menanamkan sikap moderasi beragama pada siswanya. SMP NU CILEDUG menawarkan segala bentuk pembinaan pertarikan beragama. Dengan segala kepekaan seorang guru yang sangat tidak pandang bulu terhadap sebuah masalah Radikal yang perlahan menyebar. SMA NU CILEDUG menangani masalah ini secara akurat dan cepat; pertama; mengenalkan mahasiswa pada amalan NU seperti manaqib, istigosa, sholat berjamaah dan kegiatan pada hari besar islam (Maulid Nabi, Isra'miraj, Hari Santri Nasional). Kedua; membentuk rasa saling pengertian sejak dini antara siswa yang berbeda ras atau agama (di luar lingkungan sekolah), ketiga; buku pegangan guru yang mengandung nilai-nilai pluralisme.

Selain itu, selain kegiatan belajar mengajar, guru juga sering berkonsultasi melalui metode ceramah, memutar video pendek yang isinya memuat nilai-nilai moderasi beragama. Prasyarat keberhasilan pengembangan moderasi beragama adalah kepekaan guru terhadap pengembangan moderasi agama, faktor lingkungan yang sebagian besar tidak



menimbulkan kesulitan dalam mengintegrasikan budaya dan kegiatan keagamaan, serta tergabung dalam komunitas yang mayoritas adalah penganut NU sejati. Faktor lingkungan keluarga yang mendukung terciptanya dunia yang seharusnya ada dalam masyarakat.

## **B. Saran**

Dapat dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa tidak hanya mata pelajaran tes PAI yang mengembangkan sikap moderasi beragama karena tidak ada volume tertentu dalam mata pelajaran, dan hal ini lebih memudahkan dalam mengembangkan sikap moderasi beragama tersebut pada siswa. Penyerapan, hanya kurangnya moderasi yang tertanam pada siswa. Siswa tidak bisa lintas agama karena itu adalah sekolah Islam dan saya sarankan untuk diskusi publik dengan sekolah lain yang basis siswanya lintas agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, F. N. (2017). *Forgiveness dan subjective well-being dewasa awal atas perceraian orang tua pada masa remaja*. *Psikoborneo*, 5(3), 529-540.
- Nisa, Khoirul Mudawinun. 2018. *Integrasi Nilai-nilai Moderasi Pada pendidikan anak usia Dini berbasis living values education (LVE)*. Surabaya, 21-22 april 2018
- Amirudin, 2013 *Peran Guru PKN pembentukan moral siswa SMPN 10 palu*. Vol.1 no.1
- Suyono dan Harianto. Bandung: Rosda, 2011. *Belajar dan pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Kuswanto, Edi. 2014. *Peranan Guru PAI salam pendidikan Akhlak di sekolah, mudarris* *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6, n.2, 194-220
- Hok, T. T., Hubeis, A. V. S., & Kuswanto, S. (2014). *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Kasus Perusahaan Distributor Alat Berat*. *Sosiohumaniora*, 16(2), 215-221.
- Putra dan Lisnavati, S. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lisnawati, S., & Makarim, C. (2017). *ANALISIS KEMAMPUAN PRAKTIK PENELITIAN TINDAKAN KELAS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. PROSIDING LPPM UIKA BOGOR.
- Manurung, M. A. (2022). *Peran Guru Ppkn Dalam Membangun Nasionalisme Berbasis Multikultural Siswa Kelas XI Sman 14 Medan* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Hamdan hamid, *Sistem Pendidikan Indonesia*, Bandung Pustaka Setia, 2013.
- Fadl, K. A. El. (2005). *Selamatkan Islam dari Muslim Purita*. (H. Mustofa, Trans). Jakarta: Serambi
- Ajib, M. *Moderasi Beragama Di Indonesia*. *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*, 155.
- Faiqah&Pransiska , T. (2018) *Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang damai*. *Al- Fikra*, 17(1),33-60
- Ajib, M. *Moderasi Beragama Di Indonesia*. *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia* , 155.
- Hilmy, M. (2012). *Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia*. *Jurnal Miqot*, 36(2)
- Syafrudin, (2009). *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual (Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qomar, M (2002). *NU Liberal dari Tradisionalisme Ahlusunnah wal jama'ah ke Universalisme Islam*. Bandung: Mizan
- Gumuruh, AR, & Amrullah, F. (2021). *MODERASI AGAMA DAN PENGUATAN DEMOKRASI (Nilai Moderasi Islam dan Implementasinya dalam Demokrasi Pancasila)*. *International Journal of Education Schoolars* , 2 (1), 41-52.

Nana sujana, *Pedoman Praktis Mengajar*, Bandung:dermaga Cet k IV,2004)h.2

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara;2003  
Sukardi, H. M. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*.  
Jakarta: Bumi Aksara, 157

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008

Nasution. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Jakarta : Sinar Grafika  
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktet*. Jakarta:  
Rineka Cipta.

Hijriwati, SAA, Soeharto, A., & Wibowo, DE *Pencegahan dan Penanggulangan  
Plagiarisme Akademik Berbasis Teknologi Informasi. Dalam KONFERENSI  
INTERNASIONAL UNNES ke-1* (hlm. 408).

Engelen, A., Sugiyono, S., & Budijanto, S. (2015). *Optimasi proses dan formula pada  
pengolahan mi sagu kering (Metroxylon sagu)*. *Agritech*, 35(4), 359-367.

Mastanora, R., & Maimori, R. (2022). *Tantangan Dan Peluang Wartawan Perempuan Di  
Era Industri Digital*. *AGENDA: Jurnal Analisis Gender dan Agama* , 4 (1), 22-31.

Azis, M. Y. Et Al. (2019) 'Eksplorasi Kadar Kalsium (Ca) Dalam Limbah Cangkang Kulit  
telur bebek dan burung menggunakan metode titrasi dan Aas' *Al- kimiya*, 592), Pp. 74-77

Moleong. J. lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Sinar Grafika

Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016:65

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 SURAT IZIN DARI SEKOLAH



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL 'ULAMA KECAMATAN CILEDUG  
**SMP NU CILEDUG**  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NAHDLATUL 'ULAMA CILEDUG  
TERAKREDITASI A



NSS : 20 2 02 17 02 003 NPSN : 20214759  
Alamat : Jl. Letjend Suprpto Karanganyar Ciledug Kab. Cirebon Telp. (0231) 661010 Pos. 45188

E-mail : [smpnu\\_ciledug@yahoo.com](mailto:smpnu_ciledug@yahoo.com)

#### SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/123/SMP NU/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP NU Ciledug dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NELY NAILUFAR  
NIM : 18160075  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Judul Penelitian : Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Sikap Moderasi Beragama

Benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SMP NU Ciledug terhitung sejak tanggal 21 Oktober s.d 21 Nopember 2021 dalam rangka tugas akhir penyusunan skripsi.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 31 Oktober 2022  
Kepala Sekolah,  
  
H. Ahmad Busyaeri, S.Ag

## LAMPIRAN II

Tabel 1.1

### 1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Guru PAI SMP NU CILEDUG

<b>Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>			
<b>SMP NU CILEDUG</b>			
Kecamatan Kec. Ciledug, Kabupaten Kab. Cirebon, Provinsi Prov. Jawa Barat			
No	Nama	Jenis PTK	Jurusan/Prodi
1	SLAMET S.Pd.i	Guru PAI Kelas 8	Pendidikan Agama Islam

Sumber: TU SMP NU CILEDUG Tahun 2022/2023

Tabel 1.2

### Kondisi Guru SMP NU CILEDUG

<b>Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>				
<b>SMP NU CILEDUG</b>				
Kecamatan Kec. Ciledug, Kabupaten Kab. Cirebon, Provinsi Prov. Jawa Barat				
No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian
1	A. Chidjazi, S. Ag	Cirebon	1967-11-05	PNS
2	Ahmad Busyaeri	Cirebon	1967-02-10	PNS
3	Atik Suprihatin	Cirebon	1981-09-01	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
4	CAKRA ADIWIJAYA SUHARTO	CIREBON	1998-04-27	Guru Honor Sekolah
5	Cucu	Cirebon	1968-06-10	PNS
6	Didi Kumaedi	Cirebon	1989-09-24	Guru Honor Sekolah
7	DINI ASIH	CIREBON	1996-04-19	Guru Honor Sekolah

8	Elis Komalasari	CIREBON	1987-05-01	Tenaga Honor Sekolah
9	Endang Setia Mulya	Cirebon	1967-05-30	GTY/PTY
10	Euis Nurlaeli	CIREBON	1990-03-31	GTY/PTY
11	FINA RODIYAH MUQOSSAMAH	CIREBON	1993-10-06	Guru Honor Sekolah
12	KHOZANATUL ALIMIIYAH	CIREBON	1985-08-16	PNS
13	M. Ansorun	Brebes	1965-05-10	GTY/PTY
14	Mar'atu Tho'ah	Indramayu	1982-09-15	GTY/PTY
15	Marfuah	Cirebon	1958-01-01	GTY/PTY
16	Muammar	Cirebon	1981-12-06	PNS
17	Muslih	CIREBON	1972-10-15	GTY/PTY
18	NAHROWI	CIREBON	1996-06-26	Tenaga Honor Sekolah
19	Neneng Rustini	Cirebon	1979-07-28	Guru Honor Sekolah
20	NURSYAHIDAH SUMAYAH	CIREBON	1995-09-21	Guru Honor Sekolah
21	Rif'at Al Matin	CIREBON	1986-09-22	GTY/PTY
22	RIZKI PUJI LAKSONO	CIREBON	1995-01-01	Guru Honor Sekolah
23	SITI CHODIJAH	CIREBON	1985-09-15	Guru Honor Sekolah
24	Siti Komala	Cirebon	1964-05-11	GTY/PTY
25	Sivix Harlena	CIREBON	1989-04-24	GTY/PTY
26	Slamet	CIREBON	1988-01-12	PNS
27	TARNA TARHANI	CIREBON	1983-04-10	Tenaga Honor Sekolah
28	Titin Hartini	Cirebon	1970-11-06	GTY/PTY
29	Titin Sutini	Cirebon	1967-10-12	GTY/PTY

Sumber: Kepala SMP NU CILEDUG Tahun 2022/2023

Pada Data Dokumentasi diatas merupakan tenaga pengajar yang saat ini berjumlah 29 orang dan 3 penjaga sekolah. Data diatas menunjukkan latar belakang pendidikan sarjana pendidikan dan status ketenaga kerjaan di SMPNU CILEDUG yaitu: (6) Guru PNS (11) Guru honor Sekolah (1) Guru honor tingkat kabupaten, dan (11) GTY/PTY (Guru tetap yayasan/ Pegawai tetap yayasan).

## 2 Data Murid SMP NU CILEDUG

Murid merupakan komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, juga murid menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, sehingga menuntut dan dapat dipengaruhi segala sesuatu yang diperlukan agar tujuannya tercapai. Tabel dibawah menunjukkan data murid kelas VIII C SMP NU CILEDUG pada tahun 2022/2023

ABSEN LEPAS  
SMP NU CILEDUG  
KELAS 8C







WALI KELAS : Cakra Adiwijaya Suharto, S.Pd



NO	NAMA SISWA	JK	KETERANGAN		
1	ABDULAH KAFABIHI YUSUP	L			
2	ADE IRMA SULASTRI	P			
3	ADITIYA RANGGA PRATAMA	L			
4	AHMAD RIFAI	L			
5	ALYA LUTHVIANA NUROCHMAN	P			
6	ARGA KHOIRUL HUDA	L			
7	ARYA DWI PRASTYO	L			
8	CICI LISMAYA	P			
9	CIKA SELVIA	P			
10	DEDE PERMANA	L			
11	DWI REFFIYANA	L			
12	FACHRI MAULANA	L			
13	HARDI PADILAH	L			
14	IKFI NUR'AZIZAH	P			
15	IRA NUR APIPAH	P			
16	JAMAL AZSARI	L			
17	LUTFI ADITIYA SAPUTRA	L			

18	M. ALFARIZZI GUNAWAN	L			
19	MELANI DWI ANGGRAENI	P			
20	MISKA AULIA	P			
21	MUHAMAD ABDUL GOFFAR	L			
22	MUHAMMAD FIKRI RAFIQ	L			
23	MUHAMMAD LABIB KHOIRI	L			
24	MUTIARA SUKMA HARTATI	P			
25	NANDA DWI FAISAL	L			
26	NUR'ASYIYAH JAMIL	P			
27	RANI RAHMADANI	P			
28	REHA	P			
29	RIFA NASRILAH	P			
30	RIZKY ALFATMUTHORIQ	L			
31	SALIMAH	P			
32	SITI MAESAROH	P			
33	SOVI MAELANI	P			
34	TIKA ALYATIN	P			
35	TIKA RAHAYU	P			
36	WIDIA NUR SEPTIYANI	P			
37	YULIANA	P			
38	ZAPAR AKSAR	L			

LAKI-LAKI : 18 Orang  
 PEREMPUAN : 20 Orang  
 TOTAL : 38 Orang



No	Hari/ Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	24 Juni 2022	Revisi BAB I	
2	13 Juli 2022	Revisi BAB II Kajian Teori	
3	01 Agustus 2022	Revisi BAB II	
4	06 Agustus 2022	Revisi BAB II Kerangka berpikir	
5	01 September 2022	Revisi BAB III Metode penelitian	
6	27 September 2022	Revisi Seminar proposal	

7	17 Oktober 2022	Revisi BAB IV dan V	
8	26 November 2022	ACC Sidang Munaqosah	

**LAMPIRAN IV**  
FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nely Nailufar

Judul : Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Sikap Moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG (Studi kasus; Kelas 8c)

**LAMPIRAN V**  
TEXT WAWANCARA

Subjek Pertanyaan : Guru PAI Kelas 8C

NO	Butir Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana Desain Moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG?	
2	Baagaimana Implementasi Moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG?	
3	Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan sikap Moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG?	

Isi text Wawancara

### **1. Bagaimana Desain Moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG?**

Desain dalam suatu pembentukan nilai moral ada dalam suatu yang akan di uraikan dibawah bahwa PAI mampu berkontribusi secara signifikan dalam menangani persoalan radikalisme dan intoleransi yang mendera negeri ini. Berdasarkan pengamatan penelitian selama di lokasi, dapat diketahui bahwa pemaparan moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP NU CILEDUG Peran Guru sebagai Pengelola dan pembimbing. berikut penjelasan Wawancara dengan Pak Slamet, S.Ag. 28 Oktober 2022 08:25 wib

“Begini mbak, Jika berbicara soal Moderasi beragama di SMP NU CILEDUG sudah tidak heran lagi, bahkan disini sudah di terapkan sebelum adanya anjuran dari kementrian agama mengenai moderasi beragama itu ada. Pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual atau secara nyata bukan hanya sebatas teori maupun tulisan. SMP NU CILEDUG sendiri jika dikaitkan dengan moderasi beragama bukan lagi suatu hal yang baru melainkan sudah menjadi kultural sehari-hari seperti ajaran NU yakni Ahlussunnah wal Jamaah”. Ucap Bapak Slamet, S. Ag.

"Lalu bagaimana dengan moderasi beragama jika diterapkan di sekolahan pak".

" Menurut saya jika moderasi beragama itu diterapkan di dalam lingkup sekolahan justru mampu menambah eksistensi ataupun menjadi ekspresi keagamaan baik secara individu maupun kelompok, yang mampu menumbuhkan sikap dan perilaku siswa-siswi dalam bidang keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan, dan saya harap semua pihak dalam lingkungan sekolah baik itu guru, siswa-siswi mampu diterapkan secara konsisten dan menjadi wujud dalam memahami moderasi beragama secara individu maupun kelompok. Moderasi beragama sendiri menurut saya juga termanifestasikan dalam sikap bertoleransi, saling menjaga, menguatkan dengan kata lain berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, menghormati pendapat orang lain, juga tidak memaksakan kehendak atas paham agama lain. Berangkat dari itulah yang nantinya kita bisa melihat moderasi beragama itu

berjalan, khususnya di SMP NU CILEDUG". Ucap Bapak Slamet, S. Ag.

"Jika dikaitkan dengan kajian terorisnya moderasi beragama itu seperti apa pak?."

"Mengenai itu, di dalam kajian klasik turats moderasi beragama lebih dikenal dengan istilah " Islam Wasathiyah" yaitu islam yang mengedepankan pentingnya sebuah keadilan dan keseimbangan serta jalan tengah agar tidak terjebak pada sikap keagamaan yang ekstrem dan Radikal. Di SMP NU CILEDUG sendiri menanamkan nilai moderasi beragama yang di kemas secara langsung maupun tidak langsung, dan disajikan baluran ajaran Islam Ahlusunnah wal jama'ah An-Nahdliyin. Begitu pula negara kita Indonesia ini memiliki masyarakat plural dan beragam, inilah yang menjadi salah satu keindahan yang ada di negeri kita, kita punya itu dan harus disyukuri keragaman keberagaman juga ada penafsiran yang beragam termasuk dalam praktek dan ritual agama. Semangat dalam menyuarakan moderasi beragama untuk mencari titik temu dua kutub ekstrem dalam beragama. Saya kasih contoh mbak, yaitu Al- Hallaj seorang ahli tasawuf falsafi yang mengembangkan wahdatul wujud yaitu persatuan antara hamba dengan Tuhannya, sehingga ketika dalam penyatuan dia tidak sadar dengan kemanusiaannya, padahal Rasulullah adalah praktik keberagaman terbaik. Maksudnya segala tasawuf yang rasul contohkan porsinya sudah pas tidak kurang dan tidak kelebihan. Merujuk dari situ, Dalam kajian tasawuf meski dirinya mengalami wahdhatul wujud atau ittihad tapi beliau tetap sadar dengan aspek kemanusiaannya. Ia tetap dijalan moderat, artinya rasul mementingkan juga nilai kemanusiaan. Nah makanya dari itu, Desain Moderasi Beragama di sekolah ini guru agama memiliki peran penting dalam mengarahkan dan menanamkan moderasi beragama dalam lingkungan sekolah, tetapi dengan desain dan konsep seperti yang Rasulullah ajarkan". Ucap Bapak Slamet, S. Ag.

Dalam wawancara tersebut disebutkan bahwa Keragaman masyarakat Indonesia yang harus kita syukuri dan kita jaga menjadi point utama dalam menjaga NKRI. Beliau Mengedepankan nilai moderasi yang diajarkan Rasulullah kepada murid SMP NU Ciledug karna menurut beliau nilai yang Rasul ajarkan porsi dan penyampaiannya pas, dengan prinsip jalan tengah, keseimbangan, keadilan,

toleransi, dan kesetaraannya, dapat dicermati dan diukur dalam segi individu dan kelompok pada budaya bangsa dan ideologi negara.

"Di SMP NU Ciledug sendiri desain Moderasi beragama seperti apa pak".

" Disini SMP NU CILEDUG yang menjadi penganut paham NU yang kental yang juga merujuk pada ahlusunnah wal jama'ah. Desain Moderasi Beragama di sekolah kami sering melakukan. Pertama, mengembangkan budaya lokal sekolah, misalnya kejujuran, saling menghargai, sopan santun, dan lain-lain, yang merupakan perpaduan nilai-nilai, asumsi, pemahaman, keyakinan, dan harapan yang diyakini oleh sekolah serta dijadikan pedoman perilaku dalam pemecahan masalah baik secara internal maupun eksternal yang mereka hadapi. Sedangkan pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah berarti mengembangkan ajaran agama wasathiyah (tengah-tengah) di sekolah sebagai pijakan nilai, sikap, semangat, dan perilaku bagi para guru, tenaga pendidikan, orang tua murid, dan murid itu sendiri, terlebih lagi SMP NU ini menjadi bagian dari salah satu banom NU (Ma'arif) memperpadukan kuat nilai NU dan nilai Moderasi Beragama, sehingga penyampaian nilai moderasi beragama sudah tidak asing karna sudah sering di pakai jauh sebelum adanya moderasi beragama ini di gembor- gemborkan, seperti tahlil yang sudah sangat kuat kaitannya dengan NU, Istigosah, Maulid Nabi. Kurang lebih seperti itu mbak". Ucap Bapak Slamet S, Ag.

"Selain itu mbak, Perumusan Moderasi beragama juga dirumuskan oleh Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari sangat berjasa besar bagi keberlanjutan Moderasi Beragama, pondasi Nilai Moderasi beragama yang sudah ada di tubuh NU yang sangat mengakomodasi budaya lokal sebagaimana amanah Kementrian Agama salah satu indikator Moderasi Beragama upaya akomodasi budaya setempat".

"Seberapa penting sih pak, peran guru dalam menerapkan moderasi itu sendiri? "

"Jika berbicara seberapa pentingnya, tentu saja sangat penting mbak, terlebih lagi guru PAI menjadi jembatan untuk siswa-siswi dalam mengetahui apakah tujuan dari moderasi beragama itu sendiri, bagaimana cara menerapkannya dalam lingkungan sekolah, selain itu juga untuk mengetahui dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik atau tidak, sedangkan Pendidikan Agama Islam yang dapat mengetahui sejauh mana wawasan Moderasi Beragama dapat terealisasi dengan baik ke dalam diri siswa, karna Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memahami ilmu pengetahuan secara luas dan

menyeluruh, termasuk bidang aqliyah, qalbiyah, dan amaliyah. Ketiga instrument itulah dipegang kendali oleh Guru PAI dalam membenahi masalah- masalah atau yang bisa dibilang sikap menjauh dari adanya moderasi beragama, dengan adanya itu guru mampu mewujudkan proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien sebagaimana tujuan yang diinginkan. Maka dari itu mbak, Hal inilah yang membuktikan Guru memegang kendali sebagai pengelola dan pembimbing dalam setiap jalannya pembelajaran baik didalam maupun diluar pembelajaran di sekolah". Ucap Bapak Slamet, S, Ag.

"Begini mbak, Jika berbicara soal Moderasi beragama di SMP NU CILEDUG sudah tidak heran lagi, bahkan disini sudah di terapkan sebelum adanya anjuran dari kementrian agama mengenai moderasi beragama itu ada. Pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual atau secara nyata bukan hanya sebatas teori maupun tulisan. SMP NU CILEDUG sendiri jika dikaitkan dengan moderasi beragama bukan lagi suatu hal yang baru melainkan sudah menjadi kultural sehari-hari seperti ajaran NU yakni Ahlussunnah wal Jamaah". Ucap Bapak Slamet, S. Ag.

"Lalu bagaimana dengan moderasi beragama jika diterapkan di sekolahan pak".

" Menurut saya jika moderasi beragama itu diterapkan di dalam lingkup sekolahan justru mampu menambah eksistensi ataupun menjadi ekspresi keagamaan baik secara individu maupun kelompok, yang mampu menumbuhkan sikap dan perilaku siswa-siswi dalam bidang keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan, dan saya harap semua pihak dalam lingkungan sekolah baik itu guru, siswa-siswi mampu diterapkan secara konsisten dan menjadi wujud dalam memahami moderasi beragama secara individu maupun kelompok. Moderasi beragama sendiri menurut saya juga termanifestasikan dalam sikap bertoleransi, saling menjaga, menguatkan dengan kata lain berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, menghormati pendapat orang lain, juga tidak memaksakan kehendak atas paham agama lain. Berangkat dari itulah yang nantinya kita bisa melihat moderasi beragama itu berjalan, khususnya di SMP NU CILEDUG". Ucap Bapak Slamet, S. Ag.

## **2. Bagaimana Implementasi Pengembangan Sikap Moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG?**

Implementasi Sikap Moderasi di Sekolah dalam Pendidikan Agama Islam sebagai proses pengembangan sikap moderat yang serentak kebersamaan dengan pendidikan karakter bagi peserta didik. Guru dituntut menjadi fasilitator dan motivator dalam menjalankan tujuannya yaitu membentuk siswa

berkarakter. Tujuan tersebut akan tercapai melalui peran guru. Peranan Guru sebagai pendidik adalah membentuk sikap individu sebagai pembelajar yang bertanggung jawab dan mampu mengamalkan ilmunya demi kebaikan diri dan sesama manusia. Berikut wawancara penjelasan dari Bapak Slamet. S.Ag

"Seperti apa sih pak, implementasi atau bagaimana penerapan moderasi beragama di SMP NU CILEDUG? "

"Begini mbak, untuk implementasi atau penerapannya dalam moderasi beragama di SMP NU CILEDUG, saya akan menjelaskan moderasi itu berangkat darimana kok harus diterapkan dalam lingkungan sekolah juga. Jadi dijelaskan dalam kurikulum pendidikan agama islam (PAI) yang berisi tentang moderasi beragama yang termuat dalam keputusan Menteri Agama (PMA) Nomor 183 Tahun 2019. Disitu dijelaskan Moderasi beragama tidak hanya ada dalam mata pelajaran PAI saja, tetapi juga ada pama mata pelajaran Bahasa Arab, bahkan dijadikan bahan rujukan pembelajaran untuk berbagai tingkat pendidikan. Ya.. meskipun moderasi beragama tidak dijakdikan mata pelajaran dalam pendidikan akan tetapi moderasi beragama sudah dianggap bagian sub bab yang ada di setiap mata pelajaran atau juga yang di sebut hidden curriculum. Di SMP NU sendiri banyak muatan lokal yang berbau agama jadi tidak hanya pelajaran PAI saja tetapi juga ada SKI, Fiqih, ke- Nuan dll. Sedangkan pengembangan implementasi Moderasi Beragama di SMP NU. Guru PAI mempunyai titik berat dalam menanamkan nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, muatan pendidikan ibadah sehari-hari, sedangkan di luar mata pelajaran sendiri".  
Ucap Bapak Slamet. S, Ag.

"Mungkin bisa dijelaskan contoh kegiatannya pak, dalam praktek moderasi beragama di SMP NU CILEDUG? "

"Untuk kegiatannya yang sering dilakukan yaitu: Pertama, SMP NU memiliki pembiasaan seperti istigosah yang dilakukan satu bulan sekali tiap jumat kliwon, manaqiban yang dilakukan tiap hari rabu tiap bulannya, kemudian hari besar islam lainnya seperti; maulid nabi, isra' mi'raj, hari santri nasional, dan lain-lainnya. Mengapa demikian, yaitu Agar siswa lebih mengenal tentang ajaran ahlusunnah wal jama'ah mbak. Dimana ada tiga ciri ajaran ahlusunnah waljama'ah yaitu, Tawassuth; sikap di tengah-tengah atau

seimbang, kemudian tawazun; seimbang apabila menggunakan dalil, dan I'tidal yang berarti tegak lurus dalam artian membela tegak kebenaran." Di SMP NU ini Moderasi beragama juga tidak mengerucut dalam satu mata pelajaran mbak, melalui mata pelajaran keagamaan ataupun non agama, juga mata pelajaran muatan lokal, menyuarakan Ber-Moderasi agama menjadi kewajiban tersendiri di lingkungan sekolah SMP NU CILEDUG karena dengan pembiasaan-pembiasaan seperti manaqiban, istigosah, dan lain sebagainya adalah tradisi NU yang sudah diterapkan Diluar pelajaran formal pun secara tidak langsung Guru di SMP NU.

"Kedua, untuk membangun rasa saling pengertian sejak dini antara peserta didik yang mempunyai keyakinan keagamaan yang berbeda. Meskipun disini namanya SMP NU ya otomatis sudah jelas pasti siswa-siswi beragama islam, lebih dari itu siswa siswi kan kehidupannya tidak cuma di sekolah mbak, mungkin mereka mempunyai kerabat ataupun teman dari tetangga desa maupun teman dari sekolah lain yang mempunyai agama berbeda. Nah.. Dari situlah kita bisa melihat pentingnya membangun rasa untuk menghormati seseorang meski mempunyai keyakinan agama yang berbeda mbak. Maka sekolah pun harus berperan aktif mengadakan dialog keagamaan atau dialog antar agama yang tentunya tetap berada dalam bimbingan guru-guru dalam sekolah. Dialog antar umat beragama semacam inilah yang merupakan salah satu upaya yang efektif agar peserta didik dapat membiasakan diri melakukan dialog dengan penganut agama yang berbeda". Ucap Bapak Slamet. S, Ag.

"Selain dari kedua cara tersebut, apakah ada lagi cara untuk mengembangkan nilai sikap moderasi beragama lagi pak?"

"Ya.., mungkin ada hal lain mbak yang penting dalam penerapan moderasi beragama seperti kurikulum dan buku-buku pelajaran yang dipakai di sekolah juga sebaiknya buku-buku yang dapat membangun wacana serta pemikiran peserta didik tentang pemahaman keberagaman yang inklusif dan moderat. Selain itu, diterapkannya kurikulum yang memuat nilai-nilai pluralisme (ke-Bhinneka Tunggal Ika-an) dan toleransi beragama. Kita kan juga bisa melihat mbak, bahwa Indonesia merupakan negara multikultural dengan mengedepankan atau menekankan penerimaan tentang adanya keragaman, kebhinekaan dan nilai pluralitas itu tadi, sebagaimana masyarakat multikultural menjunjung tinggi perbedaan kelompok, sosial dan suku bangsa. Berjalannya



moderasi beragama juga berangkat dari dari peran penting seorang guru dalam mengarahkan dan menanamkan dan pengembangan moderasi beraam di lingkungan sekolah, sebab guru agama berperan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tentang Islam yang damai, Islam yang penuh kasih sayang, Islam rahmatilil ‘alamin. Yang dapat menghargai perbedaan, menghormati keyakinan dan menjunjung tinggi nilai-nilai tenggang rasa”. Ucap Bapak Slamet. S, Ag.

Dari hasil wawancara dengan Pak Slamet selaku Guru PAI kelas 8 dalam mengembangkan nilai Sikap Moderasi beragama di SMP NU CILEDUG yang pertama, pembiasaan yang warga NU sering dilakukan yaitu istigosah, manaqib, shalat berjama’ah. Dsb Tujuannya agar terbiasa dan tidak canggung dengan amaliah- amaliah NU. Prinsip beribadah dalam Moderasi ialah bukan hanya dalam bentuk ritual religion semata namun beraktivitas yang bagiannya adalah ibadah, mencari ilmu bagian dari ibadah, menjalankan amanah juga ibadah dan lain sebagainya. Kesesuaian antara ibadah vertical dan ibadah horizontal. Perilaku moderasi dalam beribadah ini sangat jelas rinciannya dalam firman Allah Swt dalam qs Al-Jumuah : 9 dan 10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا  
الْبَيْعَ ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (9)

Kemudian yang kedua beliau menyebutkan membangun rasa saling pengertian sejak dini antar peserta didik, Guru menjadi tombak motivator dalam menumbuhkan sikap pengertian sejak dini Manusia terdiri dari dua elemen yaitu elemen jasmani meliputi anggota badan manusia, yang membutuhkan asupan gizi makanan minuman, dan elemen ruhani yang meliputi Unsur Ghaib yaitu Ruh yang suci dari Allah swt, yang mengantarkan manusia menjadi makhluk yang beruntung jikalau senantiasa mensucikan ruh nya dengan Ibadah kepada Allah swt semata. Kedua elemen ini membutuhkan porsi yang seimbang dan proporsional sehingga yang diawal beliau sebutkan bahwa Moderasi Beragama yang Rasul ajarkan pas porsinya tidak kekurangan dan tidak kelebihan. Rasulullah Saw mengecam umatnya yang terlalu berlebihan dalam beribadah, berakhlak sehingga melupakan kebutuhan jasmani nya, dan mengabaikan hak tubuhnya, keluarganya, masyarakatnya, komunitasnya hingga umat dan rakyatnya. Dalam kata lain, kesesuaian antara ibadah individual dengan ibadah social. Inilah moderasi

dalam berakhlaq yang diajarkan Nabi Saw. Termaktub dalam hadist Nabi Saw :

صم وأفطر و قم ونم فان لجسدك حقا وان لعينك عليك حقا وان لزوجك عليك حقا  
Artinya "Puasa dan berbukalah, bangun malam (untuk shalat) dan tidurlah, sesungguhnya tubuhmu memiliki hak yang harus dipenuhi, matamu punya hak untuk dipejamkan, istrimu punya hak yang harus dipenuhi." (HR. Bukhari dari Abdullah bin Amr bin al-Ash).

Dalam ayat lain dijelaskan tentang pentingnya moderasi dalam berakhlaq dan bersikap, termaktub dalam QS al-Furqan: 67 مَا وَالِكَ قَوَّكَ وَكَانَ بَيْنَ ذُرْوَانِمْ يَسْرُفُوا Artinya; " Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar (Tengah-tengah)". Berdasarkan ayat diatas dijelaskan pula bahwa moderasi dalam berakhlaq dan berperilaku yaitu misalkan dalam teori bersedekah, Islam mengajarkan untuk tidak boros dan berlebihan dalam infaq dijalan Allah swt, jika belum mampu memenuhi kebutuhan primer pribadi dan keluarga tidak dianjurkan berlaku berlebihan dalam sedekah, dan tidak dibenarkan juga lebih mengutamakan sedekah sehingga dirinya sendiri tak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Dan tidak pula berlaku kikir atas setiap rizki yang telah Anugerahkan kepadanya, jika cukup dan berlebih harta maka sangat dikecamlah perilaku kikir ini. Dan kelak akan dikalungkan harta benda yang dikikirkan mereka pada leher-leher mereka di hari kiamat. Namun, al-Quran mengajarkan untuk berlaku tengah-tengah dengan tidak boros dan tidak pula pelit kikir. Inilah keindahan dan keagungan ajaran wasathiyah dalam Islam.

### **3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pengembangan Sikap Moderasi Beragama?**

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap moderasi Beragama di SMP NU CILEDUG

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan, apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran juga dalam pengembangan sikap Moderasi Beragama yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam

melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan, termasuk nya dalam penerapan Moderasi beragama.

Guru sebagai Peranan Guru dapat dilihat dari sisi aspek sikap, pemahaman pada peserta didik, dan kompetensi dalam memahami perbedaan individual tiap peserta didik, dan kompetensi dalam memahami perbedaan individual. Berikut pemaparan dari Bapak Slamet selaku Guru PAI Kelas 8

"Mungkin dari tadi kita membicarakan mengenai seperti apa desain dan implementasi tentang moderasi beragama, untuk selanjutnya di sisi lain apakah ada faktor pendukung atau penghambat dalam mengembangkan sikap moderasi beragama pak, khususnya di SMP NU CILEDUG?".

“Baik mbak, bisa saya jelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan moderasi beragama khususnya di SMP NU CILEDUG yang mbak singgung tadi. Jadi begini mbak, dalam menerapkan atau mengembangkan moderasi beragama tentunya kita juga mengalami sebuah faktor yang mendukung maupun menghambat yang mempengaruhinya. Pastinya yang paling utama yaitu kita melihat dari profesi seorang guru, dikarenakan guru lah sebagai jembatan pengetahuan siswa-siswi dalam proses pendidikan termasuk nya dalam memahami arti pentingnya moderasi beragama, kita bisa melihat dari segi profesionalisme dan kualitas guru yang menjadi salah satu faktor untuk menerapkan moderasi beragama. Selain itu mbak, Murid pun juga menjadi salah satu faktor dalam penerapan moderasi beragama, dikarenakan cakupan pemahaman dan usia mereka yang masih sangat mudah untuk dipengaruhi. Selanjutnya ada lagi faktor lingkungan, dimana ada sekolah dan lingkungan masyarakat yang menjadikan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi murid dalam proses penerapan dan mengembangkan moderasi beragama. Disini Guru menjadi tombak terserap atau tidaknya nilai moderasi terhadap siswa-siswi. Misalnya mbak, kita melihat sisi profesionalitas dan kualitas seorang guru tentang penerapan nilai moderasi beragama, kalau di SMP NU CILEDUG sendiri saya sudah tidak meragukan lagi dalam penerapan moderasi beragama, saya bisa memastikan para guru disini sudah bisa menerapkan nilai moderasi beragama untuk para siswa-siswinya, karena mbak juga pasti sudah tahu bahwa disini sekolah berbasis agama islam NU dengan ajaran Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah. Jadi saya yakin para

guru khususnya yang mengajarkan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) sudah pasti mampu mengajarkan bentuk dari nilai moderasi beragama dengan baik. Selain itu, ada lagi faktor dari sisi lingkungan mbak, khususnya di lingkungan sekolah, jadi misalnya mbak, di sekolah kan juga ada fasilitas sarana dan prasarana seperti salah satu contohnya yaitu tempat beribadah yang digunakan untuk sholat misalnya ataupun kegiatan mengaji dan lain sebagainya, dan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam memenuhi kebutuhan yang menunjang aktivitas disekolahkan khususnya dalam hal beribadah. Selain itu ada lagi misalnya mbak, ruang baca atau perpustakaan yang menjadi kebutuhan murid selain kegiatan belajar mengajar dikelas, perpustakaan pun juga menjadi fasilitas sekolah untuk memenuhi kebutuhan para siswa-siswi dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan disekolah". Ucap Bapak Slamet Selaku guru kelas 8 SMP NU CILEDUG.

"Selain faktor yang Bapak sampaikan tadi, termasuk nya faktor dari guru, murid, dan juga dari lingkungan sekolah, apakah ada faktor selain itu pak, yang menjadi faktor penghambat maupun pendukung lainnya? "

" Baik mbak, bisa saya jelaskan mengenai faktor pendukung maupun penghambat yang lainnya, selanjutnya yaitu ada juga faktor lingkungan tetapi dalam lingkup masyarakat, jika tadi sebelumnya saya menjelaskan faktor lingkungan disekolah, disini aja lagi mbak, faktor lingkungan khususnya di lingkup masyarakat. Misalnya nih salah satunya pergaulan siswa-siswi di SMP NU CILEDUG selain di lingkungan sekolah pastinya mereka juga berinteraksi dan berdampingan dengan masyarakat, dimana saat itulah mereka sudah lepas dari pantauan seorang guru yang di takutnya tanpa adanya kontrol bimbingan dari seorang guru para siswa-siswi ini salah pergaulan terlebih lagi, jika perkumpulan mereka melakukan hal-hal yang ekstrem atau menjauh dari sikap moderasi beragama, misalnya saling bermusuhan dengan sesama teman karena berbeda keyakinan, saling mengejek, tidak menghormati orang lain. Secara tidak langsung mereka mudah untuk dipengaruhi dan pelan-pelan akan menggerogoti pikiran para siswa-siswi untuk tidak lagi menganggap pentingnya nilai moderasi beragama. Maka dari itu seorang guru harus mampu bagaimana caranya agar seorang murid bisa menerapkan nilai moderasi beragama tidak hanya

diterapkan di sekolahan, tetapi juga di lingkungan masyarakat.

Nah..disisi lain mbak, beranjak dari situ kita bisa melihat juga pentingnya orang tua atau keluarga yang mempengaruhi anaknya dalam memahami dan mampu menerapkan moderasi beragama, yang diharapkan orang tua juga menjadi pemegang kendali atau sebagai kontrol anaknya dalam berkehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi nilai moderasi. Meskipun notabnya orang tua murid SMP NU CILEDUG rata-rata bekerja sebagai petani, juga keterbatasan ilmu orang tua yang menjadikan murid kesulitan dalam mengulangi pembelajaran yang ada di sekolahan, tetapi setidaknya orang tua mampu mengajarkan kepada anaknya tentang adab atau perilaku yang baik sebagaimana mencerminkan nilai moderasi beragama itu sendiri". Ucap Bapak Slamet S, Ag.

"Selain itu jika melihat dari sisi luasnya, misalnya dalam lingkup daerah Cirebon sendiri seperti apa pak, dalam penerapan moderasi beragama?"

" Baik mbak, Jadi jika dilihat dari sisi lain atau secara luasnya mayoritas agama Islam masyarakat Cirebon kan pada umumnya menganut paham ajaran Ahlusunnah wal jama'ah an-nahdhiyah, mbaknya sendiri pun juga sudah pasti tahu, selain itu kita bisa melihat warga pribumi yang sampai sekarang pun masih merayakan ajaran nilai leluhur seperti nadranan, sedekah bumi, dan lain-lain sehingga hal tersebut mampu menjadi kebiasaan yang menjadikan suatu kebiasaan yang tidak canggung untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, juga lingkungan yang damai, kental dengan budaya NU, memperpadukan budaya lokal dengan Islam seperti yang NU ajarkan menjadi bukan sebuah kecanggungan yang terjadi di tengah masyarakat. NU mempunyai satu slogan al-muhafadhah 'ala al-qadim al-shalih wal akhdzu bil jadidi al-ashlah yang artinya hendaklah mempertahankan tradisi lama yang baik lalu kemudian mengambil tradisi baru yang lebih baik, inilah yang menjadi landasan NU. Maka dari itu jika bertanya soal moderasi beragama dalam lingkup daerah Cirebon ya bisa saya katakan masyarakat cukup menerapkannya dengan baik, masih adanya nilai tradisi atau ajaran leluhur yang masih diterapkan hanya saya kita semua harus terus mampu untuk menjaganya dan mengembangkan nilai-nilai khususnya moderasi beragama, tidak hanya pada

masyarakat secara umumnya namun harus kita terapkan atau kita ajarkan kepada anak sejak dini bahwa pentingnya memahami dan menerapkan nilai moderasi". Ucap Bapak Slamet S, Ag.

"Berdasarkan yang Bapak jelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat tadi, manakah faktor yang lebih banyak pak, maksudnya perbandingannya apakah faktor pendukungnya lebih banyak, faktor penghambatnya lebih sedikit, atau sebaliknya, ataukah malah seimbang antara faktor pendukung dan penghambat pak, terimakasih?".

"Jadi gini mbak, kalo menurut saya mengenai perbandingannya faktor pendukung lah yang lebih banyak, mengapa?, ya karena kita bisa melihat bahwasanya kultur masyarakat Cirebon sendiri mayoritas menganut agama Islam Aswaja, dimana sangat banyak tempat-tempat untuk mengemban ilmu agama misalnya pesantren yang sering kita temukan di daerah Cirebon yang bisa menjadikan salah satu daerah yang memiliki karakter dengan nilai agamanya. Disisi lain tadi juga sudah saya jelaskan sebelumnya mbak, sebagian faktor pendukung yaitu dari seorang profesi guru, dari muridnya sendiri, juga faktor lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga bahwasanya mereka mempunyai peran penting dalam menjalankan nilai moderasi beragama, terlebih masyarakat Cirebon yang mayoritas menganut Islam Aswaja yang mengerti arti dari sikap ditengah-tengah, seimbang, bertoleransi yang melahirkan adanya kedamaian dan ketentraman guna menjadi poin utama dan faktor pendukung terjadinya pengembangan sikap moderasi beragama khususnya di SMP NU CILEDUG. Ucap kata Bapak Slamet S. Ag.

Subjek Pertanyaan : Murid Kelas 8C

NO	Butir Pertanyaan	Deskripsi
4	Apa yang anda ketahui tentang Moderasi Beragama?	
5	Apa pendapat anda tentang Moderasi Beragama?	

6	Nilai- nilai perantarakan Sikap Moderasi Beragama Apa saja yang diajarkan Guru di lingkungan SMP NU CILEDUG?	
---	--	--

Isi text wawancara

**4. Apa yang anda ketahui tentang Moderasi Beragama?**

Pengetahuan Murid SMP NU CILEDUG terhadap Moderasi Beragama

Selain mewawancarai Guru PAI. Murid juga terlibat dalam wawancara, gunanya penyamaan data. Menggunakan triangulasi data yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dan hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data autentik sesuai dengan masalah yang diteliti, juga untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian. Moleong. L. j., 2005;301 dengan begitu terlihat hasil sinkronisasi data dari Guru dan Murid dalam mengenai pengetahuan mereka terhadap Pengembangan Sikap moderasi Beragama di SMP NU Ciledug.

Saya mewawancarai murid Kelas 8C ketika hendak jam istirahat akan tiba, saya bertanya pada siswa laki- laki dan siswi perempuan tentang moderasi beragama. Siswa laki-laki yang pertama saya tuju dalam wawancara ini pun menanggapi.

Berikut tanggapan dari mereka tentang moderasi beragama.

"Menurutmu, apakah arti dari moderasi beragama, mungkin sesuai dengan pemahamanmu aja dek? "

" Iya kak, yang saya tahu moderasi beragama itu, sikap bahwa kita harus menghargai antar suku dan agama, saling menghormati satu sama lain, tidak boleh membeda-bedakan apa agama kita." ucap JA salah seorang murid kelas 8c.

Selain itu ada juga salah seorang murid yang menanggapi lagi tentang arti moderasi beragama, ia mengatakan: "Moderasi beragama menurut saya adalah tidak boleh membeda-bedakan agama seseorang, harus saling menghargai dan mengasihi,

tolong menolong sesama teman yang lagi membutuhkan pertolongan, saling membantu satu sama lain". Ucap LK salah satu murid kelas 8c.

"Menurutku moderasi sama kaya toleransi supaya menjaga kerukunan bangsa, persamaan dan tidak membeda-bedakan antar suku dan agama. Moderasi beragama juga cara pandang sikap dalam menempatkan diri berada di tengah-tengah, seimbang dan berupaya untuk bersikap adil. Sikap toleransi yang aku lebih dipahami dari moderasi beragama. Moderasi beragama juga bentuk dari sikap kerukunan dalam kehidupan beragama". Ucap NS salah seorang siswi SMP NU CILEDUG.

"Dengan adanya moderasi beragama, saya jadi lebih paham kak, yang berarti dari sikap toleransi, menghormati perbedaan, adanya moderasi beragama yang disampaikan oleh guru juga saya diharapkan mampu menjauhkan kita dari sikap intoleran, kekerasan, dan radikalisme. Ucap LA salah seorang murid SMP NU CILEDUG.

"Ada yang mau menanggapi lagi? "

"Saya kak, jadi saya pernah baca buku disitu dijelaskan bahwasanya moderasi beragama yaitu sikap untuk saling menghormati satu sama lain, menjunjung tinggi kebersamaan, tidak membeda-bedakan agama, misalnya saya dengan teman tetangga yang berbeda agama. Dengan adanya moderasi beragama yang mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai agama lain bisa saya lakukan kak, saya tidak pernah membahas ataupun menanyakan tentang agamanya dia, kami masih sling berteman sampai sekarang dengan rukun. Menurut saya perbedaan tidak menjadi alasan untuk tidak berteman kak. Ucap SI salah satu murid SMP NU CILEDUG.

Siswa-siswi sangat antusias saat saya hendak menanyakan arti dari moderasi beragama. Dari sini saya bisa melihat bahwa siswa-siswi SMP NU CILEDUG sudah bisa memahami arti dari moderasi beragama secara mendasar. Pernyataan siswa- siswi di atas menunjukkan adanya ke pahaman bahwa moderasi beragama tidak beda jauh dengan Toleransi (Tasamuh) yang berarti masyarakat yang toleran yang selalu bisa mengambil sikap berdamai dan tidak memaksakan kehendak, juga Toleransi yang mereka ketahui adalah saling menghargai, mengasihi, dan tidak membeda-



bedakan. Di SMP NU CILEDUG yang sering Guru sampaikan di lingkungan sekolah. Nilai Tasamuh yang mereka serap dapat menjadi output kehadiran generasi muda yang membawa pengaruh baik di masyarakat, menciptakan kedamaian, dan mentuntaskan perpecahan.

Tanggapan siswa- siswi menyatakan bahwa moderasi yang kaitannya serupa dengan toleransi yang menurut mereka mewujudkan kerukunan, saling menghargai, mengasihi. Tidak membeda- bedakan dari segi suku, agama, dan ras, suatu cara menjaga Kebhinekaan yakni memepersatukan seluruh bangsa Indonesia karena jika bangsa Indonesia masing-masing hanya mementingkan golongannya maka NKRI mudah pecah belah karena cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk menjaga persatuan dan kesatuan NKRI . Fungsi kebhinekaan bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yaitu menanamkan rasa saling menghargai antar sesama walaupun berbeda suku, agama dan budaya. Karena keberagaman dapat mengembangkan pengetahuan mengenai budaya yang ada di daerah lain.

##### **5. Apa pendapat anda tentang Moderasi Beragama?**

Bagaimana tanggapan kalian terhadap moderasi beragama

Moderasi beragama yang di terapkan di SMP NU CILEDUG bisa berjalan atau hidup salah satunya bisa kita lihat dari tanggapan tanggapan para murid mengenai adanya moderasi beragama, dimana mereka sebagai pemeran aktif dalam menjalankan nilai moderasi beragama yang menjadi program yang telah diajarkan oleh guru di SMP NU CILEDUG.

Penyataan dibawah akan memaparkan bagaimana tanggapan murid terhadap Moderasi Beragama, efek apa saja yang akan terjadi apabila moderasi beragama berada di tengah- tengah mereka juga mengarah pada seberapa tahu siswa- siswi SMP NU CILEDUG terhadap Moderasi Beragama. Berikut pernyataan siswa dan siswi SMP NU CILEDUG

"Menurut kalian seberapa penting sih, dengan adanya moderasi beragama, khususnya di SMP NU CILEDUG ini? "

"Izin menjawab kak, Menurut saya di Indonesia ini kan merupakan negara yang banyak sekali perbedaan agama, suku, bahasa maupun budayanya. Sikap Toleransi ini wajib diterapkan masyarakat agar tetap berjalan secara harmonis

walaupun berbeda agama maupun suku, budaya. Gitu kak".  
Ucap JA Salah seorang murid kelas 8c SMP NU CILEDUG.

"Kalo menurut saya kak, moderasi agama yang saya tau itu adalah sebuah penengah, penengah antara sesuatu yang baik dan yang buruk, mungkin itu kak". Ucap LK Salah satu murid kelas 8c SMP NU CILEDUG.

" Ada pendapat yang lain? "

"Saya kak, kalo menurut saya dengan diterapkannya moderasi beragama di SMP NU CILEDUG ini sangat bermanfaat, soalnya saya jadi lebih mengetahui arti dari sebuah perbedaan untuk saling memahami sesama meski berbeda agama atau suku, saya sendiri soalnya punya saudara dari agama yang berbeda, dan saya bisa menghormati saudara saya itu karena bimbingan dari guru lewat ajaran moderasi beragama yang bisa saya terapkan dalam kelurahan saya dan bisa saya rasakan kak, damai dan juga tidak canggung untuk berteman meski beda agama". Ucap SA salah seorang murid kelas 8c SMP NU CILEDUG.

"Wah..., bagus sekali jawabannya, mungkin ada lagi yang pernah mengalami hal sama atau merasakan manfaat dari moderasi beragama? "

" Saya kak, menurut saya adanya moderasi pengembangan moderasi beragama ini, contohnya di sekolah kita bisa saya rasakan setiap harinya dengan keadaan yang menjadi rukun, tentram dengan tidak membeda-bedakan. Gitu kak". Ucap IN salah satunya murid kelas 8c SMP NU CILEDUG.

Dari semua jawaban di atas menunjukkan bahwa adanya moderasi beragama yang hadir dan menjadi program di SMP NU CILEDUG ini sudah berjalan dan mampu diterapkan dan dikembangkan oleh siswa-siswi dengan baik lewat program dan ajaran yang dilakukan oleh guru, bisa kita lihat juga bahwa nilai moderasi beragama di SMP NU CILEDUG itu berjalan dan hidup dengan melihat output dari pernyataan-pernyataan dari beberapa murid yang mencoba menuangkan sikap moderasi beragama sesuai dengan apa yang mereka pahami dan ketahui, bahkan mereka juga bisa merasakannya dengan munculnya moderasi. Selain itu dapat menggambarkan bahwa moderasi beragama ini sebagai penengah dari hal yang terlalu berpihak kiri dan berpihak kanan, dan moderasi beragama hadir sebagai penengah dalam

setiap persoalan yang ada, misalnya dari contoh tanggapan SA dan IN, dimana dengan adanya moderasi beragama mampu menumbuhkan sikap untuk menghargai perbedaan dalam segi pertemanan meskipun berbeda agama, dan juga menimbulkan rasa tenang dan nyaman dalam lingkungan bermasyarakat atau kehidupan sehari-hari khususnya di SMP NU CILEDUG sendiri.

**6. Nilai- nilai perantaraan Moderasi Beragama apa saja yang diajarkan oleh para Guru dilingkungan SMP NU CILEDUG?**

“Biasanya apa aja sih yang Guru- guru disini ajarkan tentang Moderasi Beragama?”

“biasanya sih kak kalo setiap pagi ada pembiasaan baca Al-qur’an, surah pendek, ayat kursi”

“iya kak jadi sebelum masuk pelajaran biasanya, bu neneng (waka kurikulum) dan guru lainnya yang kedapetan piket tadarus dateng pagi- pagi”

“paginya itu jam berapa?”

“biasanya jam setengah tujuh toa kantor udah bunyi terus ga lama tadarusan, jadi setiap dateng ke kelas meskipun belum bel masuk sudah tergerak mulai tadarus tanpa disuru” begitu penjelasan IN selaku murid kelas 8c

“selain itu ada lagi yang diajarkan mengenai moderasi?”

“di dalam kelas. misal kaya pak slamet bilang kita harus rendah hati, saling mengerti terhadap sesama. itu termasuk moderasi beragama bukan sih kak?”

“hmm oke bisa, karena sikap moderasi ini datang dengan kerendahan hati seseorang. Misalnya nih kita dihadapkan dengan satu persoalan yang harus memilih antara satu, tapi kita harus terlebih dahulu ada di tengah dan berendah hati. Mengerti terhadap sesama juga termasuk pada moderasi karena dengan saling memahami tidak akan muncul perselisihan, entah itu saling memahami sesama teman, beda agama, beda suku”

Pada wawancara ini menjelaskan bahwasanya penyampaian yg disampaikan guru terhadap murid menyerap sempurna

LAMPIRAN 4  
GAMBAR DI LAPANGAN



10 Juli 2022 11: 45 wib, Observasi dan Izin Penelitian ke Rumah Kepsek  
SMP NU CILEDUG



20 Juli 2022 09: 30 Observasi kedua di SMP NU CILEDUG bersama ibu  
waka kurikulum dan kepsek SMP NU CILEDUG



Wawancara dengan Pak Slamet Guru PAI Kelas 8





Menyampaikan penjelasan tentang Moderasi Beragama kepada anak murid kelas 8c SMP NU CILEDUG